p-ISSN

9 772716 311077

e-ISSN

9 772715 724007

p issn
2716-3113

e issn
2715-7245

SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurnal Samudra Bahasa

Volume 6 Nomor 1

Juni 2023

Visit https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB.

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Samudra

Alamat Redaksi:
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Samudra
Jalan Meurandeh, Kec. Langsa Lama Kota Langsa, 24416

Penyunting
Dewan Redaksi Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Desain Sampul dan Tata Letak: Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.

Samudra Bahasa/Volume 6/Nomor 1/Juni 2023

P ISSN : 2716-3113
E ISSN : 2715-7245

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Dekan FKIP
Universitas Samudra
Drs. Muhammad Yakob, M.Pd. QIA.

Redaktur
Koordinator Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Joko Hariadi, S.Pd., M.Pd.

REVIEWER
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Yakob, S.Pd., M.Hum.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Desy Irafadillah Effendi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.

Dosen Prodi Pasca Sarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Syiah Kuala
Dr. Ramli, M.Pd

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SEKRETARIAT

Dewan Sekretariat
Ketua Jurusan Bahasa dan Seni
Universitas Samudra
Fadlia, S.S., M.Ed.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Arif Fadhilah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Azrul Rizki, S.Pd., M.Pd.

Fotografer
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Prima Nucifera, S.Pd., M.Pd.

Desain Grafis
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, w.w.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jurnal Samudra Bahasa kembali hadir menerbitkan artikel-artikel dari para akademisi bahasa yang membahas mengenai isu-isu kebahasaan dan pengajaran bahasa Indonesia.

Edisi kali ini memuat artikel kebahasaan dalam lingkup yang luas. Terdapat analisis mengenai nilai moral pada tarian daerah Ande-Ande Lumut yang memaparkan kearifan lokal pada syair tersebut. Kemudian, dari sisi pendidikan, terdapat artikel yang mengulas kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Edisi kali ini ditutup dengan artikel dari bidang Pragmatik yang menelaah bahasa persuasif pada iklan lowongan pekerjaan di media sosial Kota Langsa.

Semoga artikel-artikel yang hadir pada edisi kali ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi referensi bagi para pembaca. Kami dari pihak redaksi juga selalu mengundang para pakar, akademisi, dan praktisi untuk selalu menyumbangkan tulisan ilmiahnya pada kami. Kami turut pula menerima saran dari para pembaca demi peningkatan dan kemajuan jurnal ini.

Salam hangat,
Redaksi

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
SAMUDRA BAHASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

DAFTAR ISI

Analisis Nilai Moral pada Syair Tarian Ande-ande Lumut Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kota Langsa 1-13
Shendy fridia moudy, Muhammad Yakob,Indah Fajarini

Kemampuan siswa kelas X SMA Negri 5 Langsa Mengembangkan Cerita Rakyat ke dalam Bentuk Cerita Pendek 14-25
Siti patimah, Joko Hariadi, Indah Fajarini

Fungsi dan Motif Tokoh pada Cerita Rakyat Jawa Tengah Dewi Nawang Wulan: Kajian Vladimir Propp 26-34
Ahmad Nur Cahyo, Agus Nuryatin, Deby Luriawati Naryatmojo, Bela Hastya Pertiwi

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Rumah tanpa Jendela Karya Asma Nadia 35-47
Yani Octry Juwita, Joko Hariadi, Prima Nucifera

Kemampuan Siswa Kelas X SMAN 1 Gebang Menulis Teks Laporan Hasil Observari.. 45-58
Tri Prasetio, Muhammad Taufik Hidayat, Muhammad Arif Fadhilah

Bahasa Persuasif pada Iklan Lowongan Pekerjaan Langsa di Media Sosial Instagram.. 59-67
Nadia Nabila, Joko Hariadi, Muhammad Arif Fadhilah

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 1
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS NILAI MORAL PADA SYAIR TARIAN ANDE-ANDE LUMUT TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KOTA LANGSA

Shendy Fridia Moudy[1*]
Muhammad Yakob, S.Pd., M.Hum.[2]
Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

* dewi67577@gmail.com

Abstract

This study discusses the moral values of Ande-Ande moss dance lyrics in Langsa City. The formulation of the problem in this study is how the moral values exist in the Ande-Ande moss dance lyrics. The purpose of this research is to describe what moral values exist in Ande-Ande moss poetry. In this study, researchers used a descriptive method with a qualitative approach. The source of the data in this study was the Ande-ande moss dance sung. This research method is descriptive qualitative, with several stages, namely the data collection stage using recording, observing, and note-taking techniques. Furthermore, the data analysis stage was carried out by recording data (transferring data in written form), then data classification (grouping data according to its characteristics). Based on the results of the research, 18 data were obtained with a discussion related to the moral values contained in the poem. As for some of the moral values found, namely (1) human relations with oneself in the form of 7 data. (2) human relations with other people there are 7 data. (3) the relationship between humans and God contains 4 data.

Keywords:

Moral Value, Poetry, Ande-Ande Lumut.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai moral pada syair tarian Ande-Ande lumut di Kota Langsa. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana nilai moral yang ada pada syair tarian Ande-Ande lumut. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan apa saja nilai moral yang ada pada syair Ande-Ande lumut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu syair tarian Ande-ande lumut yang dilantunkan. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data dengan teknik rekam, simak, dan catat. Selanjutnya tahap analisis data dilakukan dengan cara rekam data (memindahkan data dalam bentuk tulisan), kemudian klasifikasi data (mengelompokkan data sesuai karakteristiknya). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 18 data dengan pembahasan terkait nilai moral yang ada pada syair tersebut. Adapun beberapa nilai moral yang ditemukan yaitu (1) hubungan manusia dengan diri sendiri berupa 7 data. (2) hubungan manusia dengan orang lain terdapat 7 data. (3) hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 4 data.

Kata Kunci:

Nilai Moral, Syair, Ande-Ande Lumut.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, serta negara yang memiliki pulau dan ras terbanyak di dunia. Beragam jenis budaya yang ada di Indonesia, diantaranya keberagaman agama, bahasa, adat istiadat, hingga beragam jenis tarian daerah (Khalimatusa'diah 2021: 7706). Selain kaya akan budaya, Indonesia juga memiliki suku yang berbeda di setiap daerah. Salah satu suku yang masih menganut kental budaya dan adat istiadat ialah Suku Jawa.

Salah satu kesenian tradisional Jawa yaitu tarian *Ande-Ande lumut*. Tarian *Ande-Ande lumut* berasal dari daerah Kediri, Jawa Timur. Pada kalangan masyarakat luas, tarian *Ande-Ande lumut* mengisahkan tentang menyatukan kerajaan Kediri dan Jenggala.

Menurut Nugroho (2019:56) awal mula cerita tersebut berkisah tentang Pangeran Kusumayuda. Pangeran Kusumayuda merupakan personifikasi Kamesywara, Raja Kediri yang bertemu dengan Klenting Kuning, Klenting Kuning merupakan anak angkat dari Nyai Sambega. Nyai sambega memiliki empat orang anak kandung yaitu bernama Klenting Merah, Klenting Biru, Klenting Ungu dan Klenting Hijau. Ibu kandung Klenting Kuning ialah seorang janda miskin yang mendiami salah satu rumah bawahan ayah Pangeran Kusumayuda. Klenting Kuning dan Pangeran Kusumayuda dalam hening mereka saling memikirkan satu sama lain. Dalam benak sang pangeran Klenting Kuning wanita yang paling sempurna untuk jadi Permaisuri Kerajaan Banyuarum. Namun, karena beberapa hal membuat Klenting Kuning dan Pangeran tidak lagi bertemu. Hingga pada suatu hari ada seorang pemuda tampan yang memberitahu kepada masyarakat bahwa ia sedang mencari jodoh, pria itu bernama *Ande-Ande lumut.* Tentu saat itu Klenting Kuning enggan pergi ke acara pencarian jodoh *Ande-Ande lumut* yang diadakan di desa seberang sungai, karena ia masih mengingat seorang Pangeran Kusumayuda.

Namun berkat nasihat dari bangau ajaib, Klenting Kuning bersama ke Tiga saudari tiri nya ikut serta dalam acara tersebut. Mereka pergi dengan penampilan cantik dan harum, tapi tidak dengan Klenting Kuning. Dalam perjalanan menuju rumah *Ande-Ande lumut*, mereka kesulitan untuk menyeberangi sungai. Hingga muncul seekor kepiting besar penjaga sungai. Kepiting besar tersebut bernama Yuyu Kakang. Yuyu Kakang menawarkan jasa menyeberangi sungai dengan imbalan bersedia di cium olehnya, karena terdesak menuju rumah *Ande-Ande lumut* mereka pun mengikuti kemauannya. Tetapi tidak dengan Klenting Kuning, karena Klenting Kuning bau dan berpenampilan tidak menarik. Hal itu membuat Yuyu Kakang enggan menciumnya. Namun, singkat cerita karena kesopanan Klenting Kuning dalam menjaga

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kehormatannya itulah yang membuat *Ande-Ande lumut* jatuh hati padanya. Sampai pada akhirnya mereka hidup bersama dan bahagia. Seiring berjalannya waktu, kisah tersebut dijadikan sebuah tradisi. *Ande-Ande lumut* ini ialah kesenian tradisional masyarakat suku Jawa yang dipertunjukan pada acara pernikahan. Tradisi ini dimainkan dengan musik tradisional khas Jawa dan dinyanyikan oleh penyanyi lantunan syair tarian *Ande-Ande lumut*.

Menurut Irawan (2010:2) tradisi merupakan gaya hidup yang dilestarikan oleh masyarakat secara bersamaan dalam satu tujuan. Biasanya lantunan syair *Ande-Ande lumut* dinyanyikan oleh orang tua zaman dahulu yang sudah berpengalaman. Setelah syair selesai dinyanyikan, pengantin dituntun oleh penyair menuju ke arah orangtua pengantin untuk melanjutkan acara sungkeman.

Konsep pernikahan ini tidak hanya digunakan pada daerah asli kepulauan Jawa, tetapi juga ada di daerah Aceh khususnya Kota Langsa yang ikut melestarikan tradisi ini. Kota Langsa adalah salah satu kota yang terdapat di Aceh, Indonesia. Meskipun mayoritas suku masyarakat di Kota Langsa bersuku Aceh, namun minoritas dari mereka banyak yang bersuku Jawa. Tetapi, seiring berjalannya waktu masyarakat suku Jawa yang tinggal di daerah Kota Langsa mulai melupakan budayanya, hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal. Tetapi ada beberapa desa di Kota Langsa yang terus melestarikan tradisi pernikahan tarian *Ande-Ande lumut*.

Observasi awal telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 November 2022 tepatnya di desa Pondok Pabrik, Kota Langsa. Berdasarkan observasi tersebut ditemukan jawaban bahwa syair tarian *Ande-Ande Lumut* terdapat dua versi. Versi yang pertama syair dilantunkan untuk menerima pengantin pria. Dan versi yang kedua, syair dilantunkan untuk menerima pengantin wanita (acara ngunduh mantu). Dari kedua syair tersebut dijelaskan ada sedikit perbedaan, tergantung acara yang dilangsungkan. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan satu petikan syair yang digunakan untuk menyambut pengantin laki-laki dan mengandung nilai moral antara lain :

"Putraku si Ande-ande Lumut...
Temurono putri kang unggah- unggahi..
Putri negerr sing ayu rupane..
Klenteng abang iku sing dadi arane.

Aduh ibu kulo mboten puren...
Aduh ibu kulo mboten medon...
Nandai ayu sisane si yuyu kakang.."

Terjemahan :

" Putraku si *Ande-Ande lumut*
Datang seorang putri yang ingin bertemu
Seorang putri yang cantik wajahnya
Klenteng merah itu namanya

Aduh ibu saya belum mau
Aduh ibu saya belum mau turun

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Walaupun cantik sisanya laki hidung belang..”

Dalam petikan syair tersebut peneliti menemukan nilai moral individu yang disampaikan kepada bagi para pendengar khususnya kaum wanita. Bahwa jika ada seoarang laki-laki datang untuk melamar, maka jangan ditolak. Hal ini berkaitan dengan pamali yang ada pada suku Jawa. Pamali itu sendiri artinya pantangan yang tidak boleh diikuti. Selanjutnya juga terdapat nilai moral religius yaitu sebagai seorang wanita jangan terlalu banyak dalam memilih pasangan. Kodratnya seorang wanita itu dipilih, bukan memilih. Hal ini berkaitan dengan nilai keagaamaan bahwa yang sempurna hanya milik Allah Swt. Dapat dirangkum bahwa bagi kaum hawa jangan pernah menghina apalagi menolak lamaran seorang laki-laki. Karna kita tidak tahu balasan apa yang kita terima. Sekarang ini banyak manusia yang dengan mudah menjatuhkan oranglain tanpa menyentuh Maka, hati-hati saat berbicara dengan oranglain jangan sampai melukai perasaannya.

Sejalan dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Moral dalam karya sastra merupakan perbuatan baik dan harus dilakukan. Salah satu karya sastra ialah syair. Dalam pesan pasti mengandung nilai moral. Nilai biasanya merujuk pada penilaian, baik buruknya perilaku manusia. Sedangkan moral merujuk pada perbuatan manusia.

Menurut Burhanurddin (2012:13) moral mempunyai hubungan dengan perbuatan manusia sehari-hari. Biasanya nilai moral dapat diterapkan oleh masyarakat, tergantung juga kepada baik buruknya suatu penilaian tersebut. Moral juga mempunya arti yang serupa dengan kesusilaan tentang baik buruknya perbuatan. Dan moral juga menjadi tolak ukur dalam sikap manusia.

Penelitian terkait nilai moral pada syair sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun belum ada yang meneliti tentang nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande Lumut* di Kota Langsa. Penelitian pertama pernah dilakukan oleh Mauludiyah (2016) dengan judul Nilai Moral dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As- Shofa. Dalam penelitian ini terdapat Nilai Moral Individu pada syair tersebut: (1)mencintai ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. (2)kewajiban bagi setiap umat muslim dalam menuntut ilmu, terlebih lagi pentingnya memahami ilmu agama.

Penelitian serupa dilakukan oleh Buana (2017) dengan judul Nilai-nilai Moralitas dalam Syair Jahiliah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. Hasil dari penelitian ini terdapat Nilai Moral Religi pada syair tersebut, diantaranya yaitu : (1) sebagai umat muslim harus meyakini bahwa Allah Swt. itu benar adanya. (2) dalam menjalankan kehidupan manusia

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

berlandaskan kepada akhlak mulia. (3) sesama umat muslim tidak boleh merasa iri hati. (4) meyakini adanya hari pembalasan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hariandi (2020) dengan judul Analisis Nilai Moral Agama dalam Syair Guru Syukur Terusan Jambi. Hasil dari penelitian ini tedapat Nilai Moral agama pada syair, yaitu : (1) pentingnya selalu bersyukur atas kenikmatan yang telah Allah Swt. berikan, dilihat dari segi duniawi kita senantiasa melihat kebawah karena masih banyak orang lain yang memiliki kekurangan dari pada kita. namun kalau dari segi agama kita senantiasa melihat keatas karna masih ada yang lebih hebat dari kita, maka dari itu jangan merasa sombong. (2) pentingnya membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dengan memperbanyak shalawat dapat memberikan syafa'at bagi kita serta selalu dalam lindungan- Nya. (3) menanamkan sikap saling menghargai satu sama lain, sebagai umat muslim kita wajib menghargai pendapat orang lain. Jangan merasa mau menang sendiri, karna sesungguhnya kita hidup di dunia masih saling membutuhkan bantuan antar sesama individu. (4) menjauhkan segala larangan- Nya. Terutama bagi kita umat muslim di larang untuk memelihara anjing, karna anjing merupakan hewan yang diharamkan dalam islam. (5) menjaga etika serta kehormatan bagi seorang wanita. Dalam islam peran wanita sangat dimuliakan, terlebih menjadi seorang Ibu. Maka janganlah kita melawan terhadap perintahnya. (6) sebagai umat muslim kita senantiasa menjalankan perintah Allah Swt yang wajb dilakukan. Yang pertama menjalankan ibadah wajib sholat lima waktu, kedua mempersiapkan amal sebelum akhir hayat kita menjemput, ketiga membayar hutang piutang jika ada, keempat tidak menunda-nunda waktu untuk memberikan makanan kepada tamu yang datang, serta melangsungkan pernikahan jika sudah ada jodohnya agar menghindari perbuatan zina.

Sejalan dengan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai moral agama yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang utama menjalankan perintah wajib dalam agama islam, yaitu sholat lima waktu dan senantiasa membaca alquran. Serta mengamalkan setiap perbuatan baik dengan memperbanyak sedekah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun nilai moral sosial yaitu memiliki rasa empati terhadap sesama mahkluk hidup. Karena di dunia kita tidak dapat hidup menyendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap syair tarian *Ande-Ande lumut*. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Moral Pada Syair Tarian Ande-Ande Lumut Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kota

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Langsa". Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande lumut* dalam tradisi pernikahan adat Jawa di Kota Langsa.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskripsi, karna metode yang digunakan menggunakan Pendekatan Kualitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis untuk mengelolah data yang dikumpulkan. Dengan ini peneliti bisa lebih mudah memahami isi, dan juga nilai moral yang terkandung dalam syair. Penelitian ini jenis penelitian deskripsi, karna mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasarkan hasil data yang ditemukan. Rumengan (2009: 24), mengatakan bahwa penelitian deskrpsi memiliki variabel bebas yang tidak dapat dibandingkan dengan variabel lain. Metode deskripsi adalah metode penelitian yang dilakukan secara objektif dan dijabarkan secara rinci dalam bentuk kalimat.

Menurut buku Sugiyono (2019: 360) metode Penelitian Kualitatif berlandaskan dengan filsafat postpositivisme, metode ini bersifat naturalistik. Dimana dalam metode ini peneliti melakukakan penelitian pada objek alamiah dimana peneliti sebagai tokoh utama untuk pengambilan data. Penelitian kualitatif berbentuk penjabaran kata-kata atau gambar, jadi tidak menekankan bentuk angka. Tujuannya untuk memperjelas kalimat yang dilantunkan oleh penyair.

Lokasi penelitian disebut juga sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Tidak hanya merujuk pada wilayah tetapi bisa juga kepada sebuah organisasi dan sejenisnya. Oleh karna nya peneliti ingin meneliti di Kota Langsa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang paham akan tradisi pernikahan *Ande-Ande lumut*. Baik paham akan tarian, syair, maupun nilai moral yang terdapat dalam syair. Analisis data pada penelitian ini yaitu mengambil metode simak. Berdasarkan buku Nawawi (2017:17) menyimak merupakan kegiatan memahami bahasa lisan dengan baik. Metode simak hampir sama dengan metode observasi atau pengamatan. Teknik simak dalam hal ini dilakukan untuk mendengarkan lantunan syair *Ande-Ande lumut* yang secara langsung dari *handphone* untuk memperoleh data. Selain itu, teknik rekam dan teknik catat juga dipakai peneliti untuk mengumpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, berikut penyampaian nilai moral pada syair tarian *Ande-Ande lumut* di Kota Langsa.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

A. Nilai Moral Dengan Diri Sendiri

Data 1

Adoh-adoh kapal berlayar
Mampir sedilut ngowo pokok jati
Adoh-adoh pangeran teka arep
Nemoni sang permaisuri

Artinya:
Jauh-jauh kapal berlayar
Singgah sebentar membawa pokok jati
Jauh- jauh pangeran datang ingin
Bertemu sang pujaan hati

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (Hubungan manusia dengan diri sendiri). Hal itu termuat dalam petikan syair "*adoh-adoh pangeran teka arep nemoni sang permaisuri*"dalam petikan syair ini mengajarkan kita bahwa sebagai seorang individu kita harus memiliki tekat yang kuat demi menggapai sebuah impian.

Data 2

Duh ibu kulo inggih puron
Duh ibu kulo baden medon
Nandyan olo meniko
Kang kulo suwun

Artinya :
Aduh ibu saya belum mau
Aduh ibu saya belum mau turun
Biar jelek mukanya
Saya ucapkan terimakasih

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Dijelaskan pada petikan syair "*duh ibu kulo baden medon, nandyan olo meniko kang kulo suwun*" dalam syair tersebut mengajarkan kita bahwa kita harus menjadi pribadi yang rendah hati.

Data 3

Sangking pun di kang maseh
Sangking deso nandi
Tujuan mriki opo kang maseh
Tujuan kulo golek jodoh mbok

Artinya:
Dari mana mas nya
Dari desa mana
Tujuan datang kesini apa mas
Tujuan saya mencari jodoh

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Dijelaskan pada petikan syair "*tujuan mriki kulo arep golek jodoh*" Nilai moral individu yang dapat diambil iala menanamkan sifat "Keberanian".

Data 4

Duh ibu kulo dereng puron
Duh ibu kulo mboten medon
Nandyan ayu sisane si yuyu kangkang

Artinya :
Duh ibu saya tidak mau
Duh ibu saya belum mau turun
Biar cantik bekas si yuyu kangkang

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Terlihat pada petikan syair "*nandyan ayu sisane si yuyu kangkang*" dalam syair

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tersebut mengajarkan kita untuk tidak menjadi pribadi yang gampangan. Terlebih untuk kaum wanita, jangan terlalu mudah memberikan sesuatu yang mengakibatkan masalah dikemudian hari.

Data 5

Ler-iler Ler-iler tandure go dumiler
Tak ijo royo-royo
Kanggo pengantin anyar

Artinya :
Bangunlah tanaman sudah mulai bersemi
Warnanya sudah mulai hijau
Bagaikan gairah pengantin baru

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Terlihat pada petikan syair "*tandure go dumiler tak ijo royo-royo kanggo pengantin anyar"* dalam petikan syair tersebut mengajarkan kepada kita bahwa kita harus memiliki jiwa semangat dalam menjalankan kegiatan setiap hari.

Data 6

Mamak kulo mohon doa restu
Supoyo gangsar ku golek pangan
Langgeng cejodohan
Jadi yo kaken inen-inen

Artinya :
Mama saya mohon doa restu
Supaya lancar saya mencari makan
Langgeng jodohku
Jadilah kakek nenek

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Termuat pada petikan syair "*mamak kulo mohon doa restu supoyo gangsar ku golek pangan* " syair tersebut menjelaskan bahwa doa ibu merupakan doa yang paling mulia.

Data 7

Iyo nak kulo selaku wong tuwo
Nggae restu supoyo gangsar
Kowe golek pangan
Langgeng cejodohan dadi yo kaken inen-inen

Artinya:
Iya nak saya sebagai orangtua
Memberi restu supaya lancar
Kamu mencari makan
Langgeng jodohnya sampai kakek nenek

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah Individu (hubungan manusia dengan diri sendiri). Terlihat pada petikan syair "*iyo nak kulo selaku wong tuwo nggawe restu supoyo gangsar kowe golek pangan* " dalam petikan syair tersebut menjelaskan betapa pentingnya peran orangtua yang selalu memberikan doa untuk anak-anak nya.

B. Nilai Moral Dengan Sosial

Data 8

Duh ibu aduh-aduh romo
Kang putro tasek dereng kreso
Mergi kang putro tasek nandang asmoro

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Artinya:

Duh ibu aduh-aduh bapak

Sang putra tidak ada rasa

Nanti sang putra datang rasa sendiri

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Hal ini termuat pada petikan syair "*kang putro tasek dereng kreso mergi kang putro tasek nandang asmoro*" dalam petikan syair tersebut menjelaskan bahwa jangan memaksakan kehendak orang lain.

Data 9

Assalamualaikum
Meniko tradisi adat Jawa
Nggeh bu
Iki tradisi trimo mantu kapisan

Artinya:
Assalamualaikum
Ini adalah tradisi adat Jawa
Ya ibu-ibu
Ini adat pertama mantu

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan antara manusia dengan sosial). Terlihat pada petikan syair "*meniko tradisi adat Jawa, iki tradisi trimo mantu kapisan* " dalam petikan syair tersebut mengajarkan kita untuk bangga memperkenalkan adat isitiadat yang telah diciptakan oleh leluhur.

Data 10

Putraku si ande-ande lumut
Temuruno ono putri kang unggah
Putrine sing olo rupane
Klenting kuning dadi asmane

Artinya:
Putraku si *ande-ande lumut*
Ada seorang putri yang mau dijodohkan
Putri yang jelek rupanya
Klenting kuning itu namanya

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan antara manusia dengan sosial). Terlihat pada petikan syair yang berbunyi "*temuruno ono putri kang unggah, putrine sing olo rupane*" dalam syair tersebut mengajarkan kepada kita bagaimana menjaga perasaan orang lain.

Data 11

Iki sikil uwes tak
Cuci loro-loro
Opo akang golek
Bojo meneh

Artinya:
Ini kaki sudah
Dicuci keduanya
Apa abang mau
Cari istri lagi

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan antara manusia dengan orang lain). Syair tersebut menjelaskan kepada kita semua bahwa tanda berbakti seorang istri terhadap suaminya.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Data 12

Keluarga besar Bapak lan Ibu
Kita matur sugeng rawuh
Ing dalemipun penganten Putri
Karo kahanan slamet
Bapak lan Ibu sugeng rawah

Artinya:
Bapak dan ibu keluarga besar
Kami ucapkan selamat datang
Di kediaman ahli bait
Dengan keadaan selamat
Bapak Ibu dipersilahkan masuk

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Syair tersebut mengajarkan kita tentang bagaimana beretika yang baik saat menyambut kedatangan oranglain. Hal ini terlihat pada kutipan syair " *keluarga besar bapak lan ibu kita matur sugeng rawuh*".

Data 13

Cah angon-Cah angon
Emek no blimbing kuwi
Lonyor-lonyor mpek no wae
Gaye sido mengko sore

Artinya:

Cah angon- Cah angon
Ambilkan Blimbing itu
Biar lembek ambil aja
Buat persediaan nanti sore

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Terlihat pada petikan syair "*emek no blimbing kuwi lonyor-lonyor mpek no wae, gaye sido mengko sore* " syair tersebut menjelaskan tentang menanamkan rasa peduli terhadap oranglain.

Data 14

Kulo nyuwun ijin mas
Mergo kulo Rabhi dhisik
Ngapunten kulo jumangke kang mas e
Artinya:
Saya minta izin bang
Karna saya duluan menikah
Maaf saya langkahi abang

Nilai moral yang terdapat pada syair di atas ialah nilai sosial (hubungan manusia dengan orang lain). Syair tersebut mengajarkan kita bagaimana adab meminta izin terhadap orang yang lebih tua dari kita. Dijelaskan pada petikan syair "*kulo nyuwun izin mergo kulo rabhi dishik, ngapunten kulo jumangke kang mas*".

C. Nilai Moral Dengan Tuhan

Data 15

Yen ana sumur ing sawah
Iso aku ados
Yen ana umur panjang
Insyaallah *Ande-ande Lumut* teko meneh

Artinya :
Kalau ada sumur diladang
Boleh saya menumpang mandi
Kalau ada umur panjang
Insyaallah Ande-Ande Lumut bertemu lagi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Nilai moral yang terdapat pada syair tersebut ialah religi (hubungan manusia dengan Tuhan). Hal ini termuat pada petikan syair "*yen ana umur panjang insyaallah Ande-ande lumut bertemu lagi* " syair tersebut mengajarkan kepada kita bahwa umur tidak ada yang tau. Sebagai makhluk sosial tentu kita harus menjaga tali silahturahmi antar sesama individu.

Data 16

Iki tenan Bojo mu
Allah Swt wes mathuk kowe
Muga-muga urep mu aman, damai
Tresna marang bojomu
Mergo saiki kowe wes dadi imam

Artinya:
Ini benar istrimu
Allah Swt telah menjohkan kalian
Semoga hidupmu aman, damai
Cintailah istrimu
Karna sekarang kamu menjadi imam

Nilai moral pada syair di atas ialah nilai Religius (hubungan manusia dengan Tuhan). Terlihat pada petikan syair "*Allah Swt wes mathuk kowe muga-muga uripmu aman lan damai* " dalam syair tersebut menjelaskan bahwa jodoh sudah ditangan Allah Swt, dengan kuasa-Nya kita telah ditakdirkan untuk bersama menjalani kehidupan rumah tangga.

Data 17

Ya Allah ya gusti
Nggawe keluarga sakinah
Nganti turun temurun
urip rukun lan tentram
Akeh rejeki yo ndok

Artinya:
Ya Allah ya tuhan kami
Jadikan mereka keluarga sakinah
Sampai ke anak cucu
Hidup rukun dan tentram
Banyak rejeki ya nak

Nilai moral pada syair di atas ialah nilai Religius (hubungan manusia dengan Tuhan). Dijelaskan dalam petikan syair " *ya Allah gusti nggawe keluarga sakinah, urip rukun lan tentram*" syair tersebut mengajarkan kita untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Data 18

Bismillahi Rahmani Rahim
Assalamualaikum
Muga-muga seng jawab salam
Entuk kesehatan lan langgeng

Artinya:
Bismillahi Rahmani Rahim
Assalamualaikum
Semoga yang jawab salam
Mendapatkan kesehatan dan umur panjang

Nilai moral pada syair di atas ialah nilai Religius (hubungan manusia dengan Tuhan).

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Terlihat pada petikan syair "*muga-muga seng jawab salam entuk kesehatan lan langgeng"* syair tersebut mengajarkan kita untuk senantiasa menjawab salam dengan mengucapkan "waalaikumsallam warahmatullah wabarakatu" dengan menjawab salam dari orang akan mendapatkan syafaat-Nya. Menjawab salam merupakan salah satu bentuk cinta kita kepada Sang pencipta, serta menghargai orang yang memberi salam.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait Analisis Nilai Moral pada Syair Tarian *Ande-ande lumut* Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kota Langsa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai moral yang terdapat dalam syair Ande-ande lumut memiliki tiga aspek sebagai sarana untuk menyampaikan sikap baik terhadap diri sendiri (Individu), orang lain (Sosial), dan terhadap Tuhan (Religi).
2. Pesan yang terkandung dalam syair Ande-ande lumut pada masyarakat Kota Langsa meliputi pesan terhadap diri sendiri (Individu) untuk menanamkan sifat rendah hati, sifat keberanian untuk memberikan pendapat, juga menanamkan rasa kasih dan sayang terhadap orang lain. Sedangkan pesan terhadap orang lain (Sosial) untuk beretika yang baik kepada individu lain, saling menjaga serta menghargai keputusan orang, dan cinta terhadap adat istiadat kita dengan memperkenalkan kebudayaan yang kita lestarikan. Sedangkan terhadap Tuhan (Religi) untuk selalu bertawakal dijalan-Nya agar dalam kehidupan ini kita banyak mendapatkan syafaat dari Allah Swt.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kota Langsa yang bersuku Jawa agar dapat melestarikan adat istiadat ini. Karna hal ini menjadi kebudayaan khas masyarakat etnis Jawa.
2. Masyarakat etnis Jawa yang tinggal di beberapa desa Kota Langsa untuk tidak melupakan tradisi ini, penting untuk dilakukan agar menjadi pembelajaran untuk anak usia dini.
3. Bagi pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia mengetahui bagaimana bentuk dari syair tarian Ande-ande lumut ini.
4. Diharapkan untuk peneliti lain hendaknya karya ilmiah ini dapat di jadikan referensi dan kontribusi terhadap ilmu dibidang sastra.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Anwar Ahyar. 2009. Syair Perang Mangkasar antara Otensitas Sejarah Transformasi Emosi dan Eksistensi Komunitas Melayu di Gowa . Jurnal Staf Pengajar. Volume 21. Nomor 03. Tahun 2009.

Buana Cahya, 2017. Analisis Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. Jurnal Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama. Volume 23. Nomor 1. Januari2017.

Dapartemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan pertama Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Hariadi Ahmad, dkk. 2020. Analisis Nilai Moral Agama dalam Syair Guru Syukur Terusan Jambi. Jurnal PAI Raden Fatah. Volume 02. Nomor 2. April 2020.

Irawan Yudi. 2010. *Uniknya Tradisi Kita*. Bandung, Jawa Barat. PT. Spora Madina.

Iye Risman dan Harziko. Nilai moral dalam Tokoh Utama pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito dan Rie yanti. Jurnal Telaga Bahasa. Volume 07. Nomor 2. Desember 2019.

Khalimatusadiyah Melani. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Keragaman Budaya Indonesia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 08. Nomor 01. Tahun 2021.

Mauludiyah Lailatul. 2016. Nilai-nilai Moral dalam Syair Tanpo Waton karya KH. Muhammad Nizam As-Shofa. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 4. Nomor 2. Agustus 2016

Nawawi, Rahmayanti, Dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta Selatan . Uhamka Press

Nugroho Taufik. 2019. Pembelajaran Teks Ande-ande Lumut dengan Teknik Sosiodrama di Escola Tecnica Informatika Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. Volume 1. Nomor 2. Januari 2019.

Rumengan Jemmy. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung . Cita Pustaka Media Perintis.

Rusli Muhammad dan Rusandi. 2015. Merancang Penelitian Kulitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Jurnal STAIDDI Makasar. Volume 1. Nomor 2. 2015.

Salam Burhanuddin. 2012. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sartika Ieke. 2014. Pendidikan Karakter Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa". Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Volume 08. Nomor 01. Tahun 2014.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 1
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 LANGSA MENGEMBANGKAN CERITA RAKYAT KE DALAM BENTUK CERITA PENDEK

Siti Patimah 1[1*]
Joko Hariadi 2 [2]
Indah Fajarini 3[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

email: sitifatimahh040401@gmail.com

Abstract

Siti Patimah, 2023. This research discusses the Ability of Class X Students of SMA Negeri 5 Langsa in Developing Folk Stories in the Form of Short Stories. The problem posed in this study is how the students' abilities how the ability of class X students of SMA Negeri 5 Langsa in developing folklore into the form of short stories. This study aims to describe the ability of class X students of SMA Negeri 5 Langsa in developing folklore into the form of short stories. This study uses a quantitative descriptive method. This research was conducted at SMAN 5 Langsa in Geudubang Aceh, Langsa Baro District, Langsa City, Aceh Province, Indonesia. The sample in this study were all students of class X SMAN 5 Langsa totaling 62 students. The instrument used in this research is test. The assessment that the researcher used on the research data included 4 aspects, namely (1) the aspect of the suitability of the contents of folk tales and short stories, in this aspect students obtained an average score of 68.32 included in the sufficient category; (2) the aspect of maintaining existing values, in this aspect students get an average score of 69.32 which is included in the sufficient category; (3) the aspect of language use, in this aspect students get an average score of 63 which is included in the sufficient category; (4) aspects of the use of flow, in this aspect students get an average value of 64.32 which is included in the sufficient category.

Keywords: Writing, Folklore, Short Stories, SMA Negeri 5 Langsa

Abstrak

Siti Patimah, 2023. Penelitian ini membahas tentang Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam Mengembangkan Cerita Rakyat Kedalam Bentuk Cerpen. Adapun masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Langsa yang berada di Geudubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 5 Langsa berjumlah 62 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Penilaian yang peneliti gunakan pada data penelitian mencakup 4 aspek, yaitu (1) aspek kesesuaian isi cerita rakyat dengan cerpen, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 68,32 termasuk dalam kategori cukup; (2) aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 69,32 termasuk dalam kategori cukup; (3) aspek penggunaan bahasa, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 63 termasuk dalam kategori cukup; (4) aspek penggunaan alur, pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 64,32 termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: ***Menulis, Cerita Rakyat, Cerita Pendek, SMA Negeri 5 Langsa***

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Fitri dan Septia (2022:253), "*Melalui kegiatan menulis siswa mampu menuangkan ide atau gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan kepada orang lain.*" Setiap karya sastra tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu karya sastra yang ada di Indonesia adalah hikayat. Menurut Nuraini (2020:40), "*Cerita rakyat merupakan bagian dari prosa fiksi lama yang hidup ditengah-tengah masyarakat*." Dalam cerita rakyat bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa Melayu kuno atau klasik yang terkadang susah untuk dipahami. Menurut Rosita dan Achsani (2019:105), "*Teks Hikayat merupakan salah satu ragam cerita rakyat yang setiap tokoh dalam ceritanya memiliki kesaktian yang luar biasa*." Siswa juga bisa mengembangkan cerita rakyat tersebut kedalam sebuah cerpen, Menurut Kusmana dan Nurzaman (2021:352), "*Cerita rakyat juga berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat*."

Menurut Hastuti (2020:251), "*Cerita rakyat menggambarkan budaya masyarakat dan kondisi lingkungan daerah tertentu*." Menurut Anafiah (2020:130), "*Cerita rakyat tidak saja memberi rasa percaya diri dan rasa mampu pada anak, juga memberi pandangan hidup yang berkaitan dengan moralitas. Selain itu, cerita rakyat juga menambah kemampuan berbahasa dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra serta mengembangkan kesadaran tentang kebudayaan*." Menurut Afriyanti, Somadayo dan Hadi (2020:3), "*Mengingat cerita rakyat mempunyai peranan yang penting sebagai bacaan untuk anak, maka diperlukan usaha pengkajian terhadap cerita rakyat*." Menurut Atmaja, Paulina dan Resera (2022:131), "*Cerita rakyat adalah karya fiksi yang didalamnya juga terkandung ajaran moral, nilai-nilai budaya dan pandangan-pandangan yang relevan dengan persoalan konkret yang ada pada masyarakat pendukungnya*."

Menurut Devi dan Kisyani (2020:4), "*Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang memuat nilai-nilai lokal untuk diwariskan pada generasi penerus*." Menurut Bunga, Rini dan Serlin (2020:66), "*Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari tengah masyarakat, temanya tentang masalah-masalah rakyat, dikarang oleh rakyat kebanyakan, sebagian besar tidak menyebutkan nama pengarangya (anonim)*."

Menurut Anggun, Citra dan Dini (2020:251), "*Cerpen adalah karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar,*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa." Syukur, Ibrahim dan Sahidin (2022:320), "*Cerita pendek sebagai karya sastra yang terbentuk dalam berbagai struktur mempunyai kesamaan dengan struktur cerita rakyat*." Fitriani, Shalman dan Joharis (2021:114), "*Diharapkan dengan berlatih menulis cerpen, siswa-siswa terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide, pesan, serta kritik, maupun pandanganpandangannya terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkugan sekitarnya dalam sajian yang lebih santun dan berbudaya*." Menurut Hartono, Suroso dan Budiyanto (2021:79), "*Untuk semakin memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek, perlu pula dirancang pula sebuah teknik perkuliahan menulis sastra yang mampu menantang mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide kepenulisan secara bebas dan kreatif*." Menurut Rukmini (2023:5), "*Struktur teks cerita pendek terdiri dari: (1) Orientasi, yaitu tahap pengenalan cerita. Memperkenalkan tokoh dan latar cerita; (2) Rangkaian Peristiwa, yaitu teknik merangkai peristiwa yang dialami tokoh dengan menggunakan sistem alur. Rangkaian peristiwa boleh lebih dari satu agar cerita menjadi menarik; (3) Komplikasi, yaitu tahap munculnya permasalahan pada tokoh. Komplikasi ini terjadi di antara rangkaian-rangkaian peristiwa, sehingga peserta didik agak kesulitan dalam menempatkan konflik; (4) Resolusi, yaitu tahap penyelesaian*." Menurut Marganingsih (2022:68), "*Cerpen ditulis berdasar daya khayal penciptanya. Khayalan tersebut sering berawal dari pengalaman pencipta yang paling menyentuh, baik itu berbentuk kesedihan, keharuan, kebahagiaan, maupun ketaatan beragama*." Menurut Adillah dan Lubis (2022:87), "*Cerpen juga merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam*." Menurut Septeria, Supendi dan Setiadi (2020:235), "*Keterampilan menulis cerpen mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan menyalurkan ide, gagasan pikiran, pengalaman, dan pendapatnya. Oleh karena itu, menulis cerpen sangat berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari*." Menurut Muklim (2021:433), "*Menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis*." Menurut Ismail, Azman dan Wildan (2019:397), "*Salah satu jenis sastra naratif lebih dikenal dengan cerpen atau cerita pendek (short story)*."

Penelitian mengenai mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek pernah dilakukan oleh Basith (2018) dengan judul *Penerapan Metode Merantai Pada Pembelajaran Mengembangkan Hikayat Kedalam Bentuk Cerpen.* Data yang ditemukan oleh peneliti adalah penerapan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

metode merantai pada pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen membuat siswa aktif sehingga menimbulkan suasana menyenangkan.

Sejalan dengan Basith, Srimulyati (2016) juga melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 35 Jakarta Melalui Metode Partisipatori.* Tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen melalui metode partisipatori pada siklus I ternyata belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai terendah yang diperoleh siswa, yaitu 57 dan nilai tertingginya adalah 85. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa, melalui metode partisipatori pada siklus II dilakukan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan dan pendalaman pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa.

Fitri (2022) juga melakukan penelitian serupa, dengan judul *Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Mengembangkan Cerita Rakyat (Hikayat) Kedalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh.* Peneliti mengemukakan hasil penelitian nya yaitu pertama, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh sebelum menggunakan model *think pair share (tps*) diperoleh nilai rata-rata hitung 79,31 berada pada rentangan 76-85 %pada skala 10, sesudah kualifikasi baik. Kedua, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh sesudah menggunakan model *think pair share (TPS*) diperoleh nilai rata-rata hitung 82,72 berada pada rentangan 86-95 %pada skala 10, sesudah kualifikasi baik sekali. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model think pair share (tps) terhadap kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen sesudah hasil pengujian yang membuktikan bahwa terhitung>tabel8,86>1,68. Hal inimenunjukkan bahwa model *think pair share* (TPS) dapat mempengaruhi siswa terhadap mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerita pendek

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:7). Lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Langsa. Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas X SMA Negeri 5 Langsa. Populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X SMA Negeri 5 Kota Langsa. Populasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 Populasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa

No	Kelas X	Jumlah Siswa
1	MIPA 1	30 Siswa
2	MIPA 2	30 Siswa
3	MIPA 3	32 Siswa
4	MIPA 4	33 Siswa
5	IPS 1	32 Siswa
6	IPS 2	31 Siswa
7	IPS 3	30 Siswa
8	IPS 4	31 Siswa
Jumlah		**249 Siswa**

(Sumber : TU SMA Negeri 5 Langsa)

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dengan jumlah siswa 32 siswa dan siswa kelas X IPS 3 dengan jumlah siswa 30 siswa. Peneliti mengambil sampel tersebut karena pada saat observasi, kedua kelas tersebut yang menurut peneliti cocok untuk diteliti.

"Terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes." Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Buatlah sebuah tulisan cerita pendek yang merupakan pengembangan dari cerita rakyat; 2) Waktu pengerjaan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit); 3) Penulisan cerita rakyat harus memperhatikan kriteria ciri serta unsur cerita rakyat dan cerpen; 4) Teks cerita rakyat yang diubah ke dalam cerpen haruslah menggunakan bahasa sendiri; 5) Kembangkanlah cerita rakyat yang telah diberikan tersebut ke dalam cerpen sesuai struktur.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu :

a. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terjadi.
b. Teknik Tes, teknik pengumpulan data dengan metode tes maksudnya yaitu mengumpulkan data dari hasil tes yang telah dilakukan.

Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data – data yang dibutuhkan, data – data tersebut akan diolah berdasarkan klasifikasi skor masing- masing siswa. Selanjutnya, data – data yang ditemukan akan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk persentase.
b. Setelah hasil tulisan siswa diperiksa kemudian peneliti mencocokkan hasil

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tulisan tersebut sesuai dengan aspek dan indikator yang dinilai.

c. Langkah selanjutnya yaitu
   - Menentukan Rentang (R)
     R = data tertinggi – data terendah + 1
   - Menentukan Banyak Kelas (k)
     k = 1 + (3,3) Log n
   - Menentukan Panjang Kelas Interval (p)
     p = R : k
   - Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi,
   - Dan yang terakhir adalah menentukan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (dalam Azwardi, 2018:144), yaitu :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata
f = Frekuensi
x = Jumlah nilai
n = Banyak data

d. Setelah peneliti memperoleh nilai rata-rata, selanjutnya menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa, dijelaskan secara terperinci. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan strukturnya mendapatkan hasil yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat dalam bentuk cerpen adalah cukup. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam menulis cerita rakyat dalam bentuk cerpen. Penilaian yang peneliti gunakan pada data penelitian mencakup 4 aspek, yaitu a) Kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen, b) Mempertahankan nilai-nilai yang ada, c) Penggunaan Bahasa d) Penggunaan Alur. Setiap aspek memiliki bobot nilai 25 dan nilai keseluruhan dari aspek tersebut ialah 100. Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa kelas X SMAN 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil analisis lembar kerja siswa akan dinilai pada setiap individu dan setiap aspek. Hasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel. Hasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (*mean)*. Langkah-langkah yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut.

1) Menentukan Rentang (R)

Rentang adalah data tertiggi dikurang data terendah ditambah 1 (Usman dan Akbar, 2008:70). Rentang dapat ditentukan dengan rumus berikut.

R = data tertinggi – data terendah + 1

R = 100 – 0 + 1

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

R = 101

Jadi, rentang atau selisih hasil nilai tertinggi dengan nilai terendah dari rangkaian nilai siswa yaitu 101.

2) Menentukan Banyak Kelas (k)

Banyak kelas paling sedikit 5 dan paling banyak adalah 15 kelas (Usman dan Akbar, 2008:71). Menghitung banyak kelas menggunakan aturan Sturges. Aturannya yaitu sebagai berikut.

k = 1 + (3,3) Log n
k = 1 + (3,3) Log 60
k = 1 + (3,3) 1,78
k = 1 + 5,874
k = 6,874 (dibulatkan menjadi 7)

3) Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

Panjang Kelas Interval (p) ditentukan dengan cara membagi rentang dengan banyak kelas (k). Menghitung panjang kelas interval dengan menggunakan rumus (Usman dan Akbar, 2008:69) yaitu.

p = R : k
p = 101 : 7
p = 14,42 (dibulatkan menjadi 14)

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

5) Menentukan Nilai Rata-rata (*Mean*)

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{3.975}{60}$$

$M = 66$

Jadi, kemampuan rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen adalah 66. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan kedalam klasifikasi kriteria penilaian menulis teks cerita inspiratif berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya maka nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori cukup.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen, mempertahankan nilai-nilai yang ada, mempertahankan nilai-nilai yang ada, penggunaan bahasa, penggunaan alur masing-masing akan dinilai dengan skor maksimal 25 dan rentang nilai diantara 21-25 dikategorikan sangat sesuai, nilai 16-20 dikategorikan sesuai, nilai 11-15 dikategorikan agak sesuai, nilai 6-10 dikategorikan tidak sesuai, dan nilai 0-5 dikategorikan sangat tidak sesuai. Untuk mengetahui persentase rata-rata pada setiap aspek penilaian, setiap nilai rata-rata yang didapat dibagi skor maksimum dikalikan skor ideal (100). Jadi, semua jawaban benar, total nilai yang diperoleh adalah 100.

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen dinilai melalui tulisan yang berhubungan dengan aspek kesesuaian isi hikayat dengan cerpen. Skor untuk aspek kesusuaian isi adalah 25. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 25, dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 0. Hasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (*mean)*. Langkah-langkah yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut.

1) Menentukan Rentang (R)

Rentang adalah data tertiggi dikurang data terendah ditambah 1 (Usman dan Akbar,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

2008:70). Rentang dapat ditentukan dengan rumus berikut.

R = data tertinggi – data terendah + 1
R = 25 – 0 + 1
R = 26

2) Menentukan Banyak Kelas (k)

Banyak kelas paling sedikit 5 dan paling banyak adalah 15 kelas (Usman dan Akbar, 2008:71). Menghitung banyak kelas menggunakan aturan Sturges. Aturannya yaitu sebagai berikut.

k = 1 + (3,3) Log n

k = 1 + (3,3) Log 60

k = 1 + (3,3) 1,78
k = 1 + 5,874
k = 6,874 (dibulatkan menjadi 7)

3) Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

Panjang Kelas Interval (p) ditentukan dengan cara membagi rentang dengan banyak kelas (k). Menghitung panjang kelas interval dengan menggunakan rumus (Usman dan Akbar, 2008:69) yaitu.

p = R : k
p = 26 : 7
p = 3,71 (dibulatkan menjadi 4)

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

5) Menentukan Nilai Rata-rata (*Mean*)

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X SMAN 5 Langsa dalam menulis teks cerita inspiratif berdasarkan aspek orientasi adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1.025}{60}$$

$M = 17,08$

Jadi, kemampuan rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan aspek kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen 17,08. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 25. Apabila nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan nilai maksimun kemudian dikalikan skor ideal (100), maka nilai rata-ratanya yaitu 68,32. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan kedalam klasifikasi kriteria penilaian mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen berdasarkan kesesuaian isi cerita raykat (hikayat) dengan cerpen maka nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori cukup. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat kedalam bentuk cerpen dengan mempertahankan nilai-nilai yang ada dinilai melalui tulisan yang berhubungan dengan kesesuaian antara nilai yang ada di cerita hikayat dan cerita pendek. Skor untuk aspek pemertahanan nilai-nilai yang ada adalah 25. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 25, dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 0. Pada pembahasan ini akan di tulis hasil analisis lembar kerja siswaHasil dari data penelitian kemudian akan disajikan atau diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (*mean)*. Setelah peneliti menilai hasil kerja siswa secara keseluruhan, kemudian nilai tersebut di urutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan termasuk dalam kategori cukup. Dengan kata lain, siswa cukup mampu mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang masih hampir sebagian sudah bisa mengeksplorasi ide untuk mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen.. Untuk hasil penilaian dapat dilihat pada uraian pembahasan berikut ini.

Pada aspek kesesuaian isi cerita rakyat dan cerpen siswa dapat mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen dengan cukup baik. Terdapat siswa dengan perolehan skor 25. Siswa tersebut berinisial DM, FA, IZ, NA, RV, RR, SZ, SA, AR, BC, RN, SN, dan SL. Perolehan skor 25 didapatkan karena aspek kesesuaian isi cerita rakyat dan cerpen yang mereka tuliskan sudah mengandung pengantar cerita. Mereka sudah memahami hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam aspek kesesuaian isi cerita rakyat. Namun pada aspek kesesuaian isi cerita rakyat ini juga memiliki beberapa siswa yang tidak dapat menuliskan kesesuaian mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen dengan baik mereka memperoleh skor 0 siswa tersebut berinisial FM, AA, HS, PA, RI, RO, RH, dan RF. Secara keseluruhan siswa sudah banyak yang mampu dalam mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen. Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen berdasarkan aspek kesesuaian isi cerita rakyat memperoleh nilai rata-rata 68,32 termasuk dalam kategori cukup.

Pada aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada terdapat 20 siswa yang mendapat nilai sempurna dengan skor nilai 25. Nilai tersebut diperoleh siswa dengan inisial DM, FA, IF, IZ, JM, NA, NT, QA, RV, RR, RJ, SZ, SA, ZN, AR, BC, MI, RN, SN, dan SL. Aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada sudah mereka kembangkan menjadi cerita pendek yang baik. Pada aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada juga memiliki siswa yang tidak mampu mempertahankan nilai-nilai yang ada dengan baik dengan skor nilai 0. Siswa tersebut berinisial FM, AA, HS, PA, RI, RO, RH, dan RF. Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi sebuah cerpen berdasarkan aspek mempertahankan nilai-nilai yang ada memperoleh nilai rata-rata 69,32 termasuk kategori cukup.

Pada aspek terakhir ini yaitu aspek penggunaan bahasa, nilai tertinggi didapatkan oleh 12 siswa dengan skor nilai 25. Inisial siswa tersebut yaitu DM, FA, IZ, NA, RV, SZ, SA, ZN, AR, BC, RN, dan SL. Skor tertinggi tersebut didapatkan karena mereka sudah berhasil menggunakan bahasa dengan baik. Namun pada bagian aspek penggunaan bahasa ini terdapat beberapa siswa yang tidak mampu menuntaskan aspek sesuai yang diharapkan dengan skor nilai 0 , siswa tersebut berinisial FM, AA, HS, PA, RI, RO, RH, dan RF. Namun terdapat sebanyak 8 siswa yang tidak mampu menggunakan alur secara tepat bahkan ada siswa yang tidak menulis pada bagian aspek ini. Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek pada aspek penggunaan alur ini, siswa memperoleh nilai rata-rata 64,32 termasuk dalam kategori cukup.

Simpulan dan Saran

Dalam penelitian ini peneliti telah menilai hasil kerja siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa, dalam mengembangkan cerita rakyat (hikayat) menjadi cerita pendek. Kegiatan belajar siswa didorong oleh minat dan potensi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Namun tidak semua siswa memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang sempurna, masih banyak dari siswa SMA Negeri 5 Langsa ini yang kurang memiliki minat dalam kegiatan menulis disertai pula dengan kurangnya pemahaman

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tersebut. Data kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dinilai 4 aspek penilaian sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan kesesuaian isi cerita rakyat dengan cerpen memperoleh nilai rata-rata 68,32 termasuk dalam kategori cukup. 2) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan mempertahankan nilai-nilai yang ada memperoleh nilai rata-rata 69,32 termasuk dalam kategori cukup. 3) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan penggunaan bahasa memperoleh nilai rata-rata 63 termasuk dalam kategori cukup. 4) Kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek berdasarkan penggunaan alur pada aspek ini siswa memperoleh nilai rata-rata 64,32 termasuk dalam kategori cukup.

Kemampuan siswa SMA Negeri 5 Langsa dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerita pendek sudah termasuk dalam kategori cukup. Namun sistem pembelajaran menulis di sekolah masih kurang efektif, siswa kelas X SMAN 5 Langsa kurang terampil dalam mengembangkan sebuah cerita, hal tersebut karna kurang minat, serta kurangnya pengetahuan siswa mengenai komponen dasar yang harus dimiliki penulis. Sebagai calon guru, penulis pada dasarnya ingin memberikan sebuah metode agar siswa memiliki keterampilan mengembangakn tulisan yang baik, yaitu dengan terlebih dahulu mengajarkan siswa bahwa untuk menjadi terampil dalam mengembangkan tulisan, siswa harus memiliki komponen dasar untuk mendukung keterampilan menulis, diantaranya yaitu kemampuan dalam mengembangkan paragraf. Karena kemampuan untuk mengembangkan paragraf adalah dasar agar memiliki keterampilan mengembangkan tulisan yang baik.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Adillah dan Lubis. 2022. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH), Vol 1, No 2*.

Afriyanti, Somadayo dan Hadi. 2020. Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal JP Prodi PGSD FKIP Unkhair, Vol 7, No 2*.

Anafiah. 2020. Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol 1, No 2*.

Anggun, Citra dan Dini. 2020. Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal SAP Vol. 1 No 3*.

Atmaja, Paulina dan Resera. 2022. Nilai Budaya yang Terkandung dalam Buku Cerita Rakyat Nusantara Karya Dini Ayu. *Jurnal LATERALISASI, Volume 10 No 2*.

Bunga, Rini dan Serlin. 2020. Peran Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di Kabupaten Ende. *Jurnal Retorika, Volume 1, No 1*.

Devi dan Kisyani. 2020. Pengembangan Kartu Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Komunitas Rumah Kaca Griya Aksara. *Jurnal Header halaman genap, Vol 1, No 1*.

Fitri dan Septia. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Mengembangkan Cerita Rakyat (Hikayat) ke dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Vol 2, No 2*.

Fitriani, Shalman dan Joharis. 2021. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui "Mesin Daur Ulang" Cerita Rakyat. *Jurnal EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), Vol 1, No 2*.

Hartono, Suroso dan Budiyanto. 2021. Peningkatan Kompetensi Menulis Cerita Pendek Melalui Teknik Transformasi Teks Puisi dan Co-Creative Writting. *Jurnal LITERA, Vol 20, No 1*.

Hastuti. 2020. Menulis Cerita Berdasar Cerita Rakyat Dalam Mata Kuliah Menulis Kreatif bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Surakarta. *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra), Vol V, No 1*.

Ismail, Azman dan Wildan. 2019. Tokoh dan Penokohan Dalam Cerita Pendek Untuk Aanak-anak. *Jurnal Master Bahasa, Vol 7, No 2*.

Kusmana dan Nurzaman. 2021. Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol 6, No 2*.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Marganingsih. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu dengan Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 6, No 1*.

Muklim. 2021. Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Media Film Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol 5, No 2*.

Nuraini. 2020. Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Cerita pada SMP Negeri 1 Kebonangung Kabupaten Demak. *Jurnal Bangun Rekaprima, Vol 3, No 1*.

Rosita dan Achsani. 2019. Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 8, No 2*.

Rukmini. 2023. Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penilaian Portofolio. *Jurnal IJAR : Indonesian Journal of Action Research, Vol 2, No 1*.

Septeria, Supendi dan Setiadi. 2020. Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentuk *WAG* PADA Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. *Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 4, No 1*.

Syukur, Ibrahim dan Sahidin. 2022. Pengembangan Penulisan Cerpen Berbasis Cerita Rakyat Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Halu Oleo. *Jurnal Kandai Vol 18, No 2*.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 1
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

FUNGSI DAN MOTIF TOKOH PADA CERITA RAKYAT JAWA TENGAH DEWI NAWANG WULAN: KAJIAN VLADIMIR PROPP

Ahmad Nur Cahyo [1*]
Agus Nuryatin [2]
Deby Luriawati Naryatmojo[3]
Bela Hastya Pertiwi[4]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia Pascasarjana,Universitas Negeri Semarang
[2]Program Studi Bahasa Indonesia Pascasarjana,Universitas Negeri Semarang
[3]Program Studi Bahasa Indonesia Pascasarjana,Universitas Negeri Semarang
[4]Program Studi Bahasa Indonesia Pascasarjana,Universitas Negeri Semarang

*nurcahyoahmad3@gmail.com

Abstract

The research carried out aims to present the function of the actor and the story motifs in the folklore of Dewi Nawang Wulan. This research uses an objective approach guided by the structural method of Vladimir Propp's narratological model. The design of this research is qualitative descriptive research. The data in this research are in the form of sentence fragments, phrases, clauses or discourse fragments which are thought to contain events or statements regarding the function and motif in the story. The data sources from this research are all sentences, phrases, clauses or discourses in the folklore of Dewi Nawang Wulan. The data collection method used in this research is the structural method. The structural method is used if the research problem is the structure of a literary work. Research data is obtained through first level semiotic reading techniques, namely heuristic reading. The data analysis method used is qualitative data analysis using structural methods. The data analysis technique uses the structural analysis technique of Vladimir Propp's narratological model. The data presentation method in this research is presented informally, namely the results of the analysis are described using formal or standard words. Informal methods are used so that the presentation of the data can be clearer. The results of this research show that the structure of the actor's function in the story of Dewi Nawang Wulan found 16 actor functions out of 31 functions presented by Vladimir Propp, then as for the story motifs in the Dewi Nawang Wulan folklore, namely 1) Marriage Motive, 2) Wandering Motive, 3) Crime Motive, 4) Deception Motive. A folk tale does not have to fulfill all functions because each story has its own structure even though there are often similarities in the stories.

Keyword: Actor Function, Story Motif, Dewi Nawang Wulan

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menyajikan fungsi pelaku dan motif cerita yang ada pada cerita rakyat Dewi Nawang Wulan. Penelitian ini mengggunakan pendekatan objektif dengan menggunakan berpedoman dengan metode struktural model naratologi Vladimir Propp.Desain penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat,frase, klausa atau penggalan wacana.yang diduga mengandung peristiwa-peristiwa atau pernyataan mengenai fungsi dan motif dalam cerita Sumber data dari penelitian ini yaitu seluruh kalimat,frase, klausa atau wacana pada cerita rakyat Dewi Nawang Wulan. Metode pengumpulan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode struktural. Metode struktural digunakan apabila masalah penelitian adalah struktur karya sastra.Data penelitian diperoleh melalui teknik pembacaan semiotik tingkat pertama, yaitu pembacaan heuristik. Metode analisis data yang dipakai adalah analisa data kualitatif menggunakan metode struktural. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis struktural model naratologi Vladimir Propp. Metode penyajian data padapenelitian ini disajikan secara informal yaitu hasil analisis tersebut diuraikan menggunakan kata-kata formal atau baku. Metode informal digunakan agar penyajian data bisa lebih jelas.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur fungsi pelaku yang terdapat didalam cerita Dewi Nawang Wulan ditemukan 16 fungsi pelaku dari 31 fungsi yang disampaikan oleh Vladimir Propp,kemudian adapun motif cerita dalam cerita rakyat Dewi Nawang Wulan yaitu 1) Motif Perkawinan, 2) Motif Pengembaraan, 3) Motif Kejahatan, 4) Motif Tipu Daya. Sebuah cerita rakyat tidak harus memenuhi semua fungsi karena pada tiap-tiap cerita memiliki struktur sendiri-sendiri meski seringterdapat persamaan-persamaan cerita.

Kata kunci: Fungsi Pelaku, Motif Cerita, Dewi Nawang Wulan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Karya sastra tercipta dan berkembang di tengah tengah masyarakat adalah karya yang lahir dari imajniasi manusia yang dituliskan.Sastra merupakan hasi dan bentuk dari sebuah seni kratif yang menggunakan bahasa sebagai medium/ perantarannya.Sastra dapat dikatakan sebagais seni kreatif yang dibuat oleh manusia yang bertujuan menyampaikan segala macam segi kehidupan, karya sastra tidak hanya merupakan suatu media yang dapat menyampaikan teori, ide, atau sistem berfikir, tetapi juga sastra itu sendiri dapat menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang/sastrawan. Oleh sebab itu, tidak salah bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai suatu wadah penyampaian berbagai bentuk kebudayaan.

Karya sastra lahir hasil dari kenyataan hidup yang dialami ataupun yang ditemui sendiri dalam kehidupan pengarang serta disatukan dengan daya imajinasi. Imajinasi pengarang yang kreatif akan cenderung tidak hanya diam dan fokus pada satu titik permasalah namun juga terhadap berbagai bentuk permasalahan yang berkembang dalam kehidupannya. Kehidupan yang menceritakan tentang manusia dan masyarakat dianggap sebagai suatu cerminan baik dengan individu atau antara individu dengan masyarakat, dan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.Karya sastra bersifat imajinatif karena hasil dari luapan ide,pemikiran,perasaan bahkan pengamatan yang dilakukan oleh pengarang.Selain dari pada itu, ada juga karya sastra yang hidup dan berkembang di masyarakat, namun tidak diketahui pengarangnya. Bahasa yang digunakan pada penulisan karya sastra tidak sembarangan pada umumnya menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menimbulkan emosi pada pembaca. Satu diantara karya sastra yang populer adalah cerita rakyat. Cerita Rakyat bukanlah sesuatu karya sastra yang asing bagi kita. Cerita rakyat menjadi bagian dalam dunia hiburan serta pendidikan yang sudah diperkenalkan sejak masih usia dini karena di dalamnya terdapat berbagai pesan moral. Menurut Nurgiyantoro (2005: 200), cerita rakyat memiliki fungsi sebagai sarana hiburan dan sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu. Nilai-nilai ini disampaikan lewat sikap dan dan tingkah laku para tokoh cerita.Tokoh termasuk komponen yang penting dalam suatu cerita, karena tergolong ke dalam salah satu unsur pembangun cerita. Denganadanya tokoh tentunya sebuah cerita akan tercipta.Para tokoh yang ada didalam cerita mempunyai peranan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.Seseorang yang memiliki peranan penting dalam cerita dikenal dengan dengan istilah tokoh inti atau tokoh utama.

Tokoh inti diartikan sebagai tokoh yang peranannya diutamakan dalam penceritaannya atau biasa tokoh tersebut banyak muncul dalam setiap adegan cerita. Tokoh utama ini pada umumnya tokoh yang diberi komentar dan banyak dibicarakan oleh pengarangnya, sedangkan tokoh tambahan hanya dibicarakan secukupnya. Selain dengan membaca secara utuh untuk menentukan tokoh utama dapat dilakukan dengan melihat judul cerita (Aminudin 2002:80).Demikian juga cerita rakyat Dewi Nawang Wulan yang namanya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

diangkat sebagai judul cerita artinya menjadi tokoh utama.

Dewi Nawang Wulan tidak asing bagi masyarakat Indonesia , dikenal sebagai Dewi yang berparas cantik jelita.Peranan pentingnya dalam sejarah adalah Dewi Nawang Wulan mengajarkan nilai nilai keibuan dan tanggung jawab ini yang membuat dikenang masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang. Setiap daerah di Indonesia pada dasarnya mempunyai cerita tentang peran seorang ibu misalnya legenda dari tanah minang uaitu malin kundang . Legenda yang berisi cerita tentang seorang ibu yag menfutuk anaknya menjadi batu karena tak mau mengakuiibunya yang miskin didepan istri sedangkan iya kaya raya sehingga membuat sang ibu sakit hati dan kemudian sang ibu mengutuk menjadi batu sama hal seperti cerita sampuraga legenda yang berasal dari mandailing natal yang memiliki ceirta yang hampir serupa dengan malin kundang hanya saja sampuraga tidak dikutuk menjadi batu melainkan menjadi kolam air panas. Sebenarnya masih banyak kisah lain yang menceritakan tentang hal hal yang serupa mengenai peran ibunamun di daerah Jawa Tengah yang sangat berkembang yaitu tentang Dewi Nawang Wulan yang mengisahkan tentang pernikahan antara bidadari dengan manusia yaitu Jaka Tarub. Dari berbagai cerita yang ada di Indonesia, penulis mengambil cerita Dewi Nawang Wulan berasal dari Jawa Tengah untuk menjadi bahan analisis.Cerita Dewi Nawang Wulan dikenal oleh masyarakat Jawa Tengah hingga sekarang, khususnya penduduk di daerah Ngawi masih menjaga tradisi mereka. Penduduk sekitar masih mengagung-agungkan tokoh Dewi Nawang Wulan sebagai sosok welas asih dan meyakini bahwa Dewi Nawang Wulan pada hari dan bulan tertentu Dewi Nawang Wulan turun ke bumi untuk singgah ke dagau yang dulunya tempat Dewi Nawang Wulan bertemu dengan anaknya Nawangsih.Masyarakat di Jawa Tengah masih ada sebagian masyarakat yang menaruh sesaji di dangau tersebut dan menjadikan daerah itu sebagai aerah sakral untuk meminta hajat supaya terkabulkan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur naratif Vladimir Propp sudah banyak dilakukan baik dalam sebuah penelitian dalam penulisan skripsi, tesis, atau publiksi jurnal nasional maupun internasional. Berikut terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan struktur naratif Propp.Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riska Aprilia Dewi (2017) Dita Pratiwi (2017) Kus Puji Istiningdya Putri (2018) .Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Riska Aprilia Dewi (2017) dengan judul “Fungsi Dan Motif Tokoh Raksasa Dalam Cerita Anak Der Rostige Robert Und Elf Ungeheuerliche Ungeheuer Karya Thilo Petry Lassak”. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Pratiwi (2017) dengan judul “ Analisis Dongeng Der Fundevogel Dan Die Weiße Schlange Yang Terdapat Dalam Kumpulan Dongeng Brüder Grimm Berdasarkan Teori Fungsi Struktur Naratif Vladimir Propp”.Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kus Puji Istiningdya Putri (2018)

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dengan judul "Struktur Naratif Vladimir Yakovlevich Propp Dalam Dongeng *Die Zertanzten Schuhe* Karya Brüder Grimm".Ketiga penelitian tersebut menggunakan struktur naratif vladimir propp sebagai pisau bedahnya namun pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus hanya pada fungsi pelaku dan motif cerita.

Faktor utama menjadi pendorong pada penelitian mengenai cerita rakyat Dewi Nawang Wulan yaitu sebagai upaya melestarikan dan merevitalisasi hasil-hasil budaya Jawa khususnya pada bidang sastra, yaitu cerita rakyat agar budaya tidak hilang dari masyarakat dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Menurut fungsinya cerita rakyat Dewi Nawang Wulan tentunya mempunyai struktur cerita yang saling berhubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain yang disebut fungsi pelaku.Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji Cerita Dewi Nawang Wulan dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Vladimir Propp atau dikenal kajian stuktural naratologi vladimir propp.Dalam kajian struktural naratologi ini,peneliti menggunakan pendekatan objektif, yaitu terfokus hanya pada karya sastra ini. Teori fungsi yang dikembangkan oleh Vladimir Propp mengkaji mengenai 31 fungsi yang diharapkan dapat muncul dalam suatu cerita. Selain itu perlu juga untuk mengungkap motif cerita. Karena motif cerita sebenarnya menjadi penggerak cerita ke arah peristiwa atau perbuatan motif yang ada dalam cerita.Pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yang berjudul "Fungsi dan Motif Tokoh pada Cerita Rakyat Jawa Tengah Dewi Nawang Wulan :Kajian Vladimir Propp". Tujuan penulisan artikel iniuntuk mendeskripsikan fungsi pelaku dan motif cerita dalam cerita rakyat Dewi Nawang Wulan.

Metodogi Penelitian

Penelitian ini mengggunakan pendekatan objektif dengan menggunakan berpedoman dengan metode struktural model naratologi Vladimir Propp.Desain penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat,frase, klausa atau penggalan wacana.yang diduga mengandung peristiwa-peristiwa atau pernyataan mengenai fungsi dan motif dalam cerita Sumber data dari penelitian ini yaitu seluruh kalimat,frase, klausa atau wacana pada cerita rakyat Dewi Nawang Wulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode struktural.

Metode struktural digunakan apabila masalah penelitian adalah struktur karya sastra.Data penelitian diperoleh melalui teknik pembacaan semiotik tingkat pertama, yaitu pembacaan heuristik. Metode analisis data yang dipakai adalah analisa data kualitatif menggunakan metode struktural. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis struktural model naratologi Vladimir Propp. Metode penyajian data padapenelitian ini disajikan secara informal yaitu hasil analisis tersebut diuraikan menggunakan kata-kata formal atau baku.

Hasil dan Pembahasan

Fungsi Pelaku dalam Cerita Rakyat Dewi Nawang Wulan

Struktur fungsi pelaku yang diambil dari tuturan lisan cerita Dewi Nawang Wulan ditemukan 16 fungsi pelaku dari 31 fungsi yang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dikemukakan oleh Vladimir Propp.Adapun sebagai berikut :

1.Tokoh utama (Nawang Wulan) kehilangan seperangkat pakaian ketika mandi di telaga ditengah hutan.(Definisi: *Situasi awal*, Lambang: α)

Para Bidadari itu segera berpakaian dan siap-siap akan kembali ke kayangan. Tapi salah seorang diantaranya yang merasa kehilanagan pakaiannya menjadi panik. "hilang? Bagamana mungkin ? ayo kita cari!" kata Bidadari yang lain. Dengan segera ketiga Bidadari itu ikut mencarikan pakaian yang hilang itu. Sementara Jaka Tarud memperhatikan kebingungan keempat putri cantik itu dari balik semak-semak.Hinga akhirnya. "oh hari sudah sedemikian sore. Kita tak dapat tinggal lebih lama lagi di mayapada. Kita harus cepat-cepat kembali!" kata salah satu bidadari itu. "tapi..... bagamana dengan adiku?" tanaya Nawang Wulan , bidadari yang telah kehilangan pakaiannya. "kami tak dapat berbuat apapun, adik kau terpaksa kami tinggalkan.

2. Suatu tugas yang berat dibebankan kepada tokoh utama (Definisi: *tugas berat,*Lambang: M).Suatu tugas yang berat dibebankan kepada Dewi Nawang Wulan (Definisi: *tugas berat,*Lambang: M).

Atas kelancangan suaminya, yang telah melanggar pesannya untuk tidak membuka tutup kukusan itu hingga kesaktiannya musnah.

"*sekarang aku harus bekerja keras! aku harus menumbuk padi ! untuk itu kau harus membuatkan aku peralatan guna menumbuk padi.....*" *kata Dewi Nawang Wulan harus menumbuk padi dengan lesu Sejak saat itu, Dewi Nawang Wulan harus menumbuk padi dan menampinya.*

3. Kecelakaan atau kekurangan diumumkan, tokoh utama diminta atau diperintah, ia dibenarkan pergi atau di utuskan (Definisi: perantaraan peristiwa *penghubung.* Lambang: B.)

Nawang Wulan berpesan kepada suaminya, yang kemudian melangkah menuju sungai.

4. Tokoh utama diberi rupa baru (Definisi: *Penjelmaan*, Lambang: T)

Dewi Nawang Wulan segera mengenakan pakaian itu. Yang memang pas di tubuhnya. Sementara itu Jaka Tarud tengah terheran-heran, kenapa istrinya demikian lama berada di lumbung padi. Dan lebih heran lagi ketika Dewi Nawang Wulan muncul dengan wujud yang lain. Wujud seorang Bidadari!.

5. Seorang keluarga meninggalkan rumah. (Definisi: *ketiadaan*, Lambang: β)

Seorang keluarga meninggalkan rumah. (Definisi: *ketiadaan*, Lambang: β

Empat bidadari turun dari kayangan tengah mandi disebuah telaga kecil yang terdapat ditengah-tengah hutan. Jaka Tarub keheranan melihat semua itu , semua gadis gadis itu cantik apakah peri penungguh hutan? Ataukah mereka

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Bidadari yang turun dari kayangan?" Mungkin juga"! pikiran Jaka Tarud.

6. Seorang keluarga merasa kekurangan dan ingin memiliki sesuatu (Definisi *kekurangan,* Lambang: a)

Dewi Nawang Wulan harus menumbuk padi dan menampinya. Jaka Tarud menyesal karena kelancangnya itu istrinya harus bekerja keras.Karena setiap hari harus ditumbuknya, maka padi dalam lumbung biasanya tidak habis dimakan dalam masa sekian belas panen, kini tentu saja cepat menjadi susut

7.Suatu larangan diucapkan kepada tokoh utama (Definisi: *larangan*, Lambang: *γ*)

"*kakang Jaka, aku sedang menanak nasi tolong kau jaga . Nawangsih buang air, aku akan membersikannya ke sungai . dan jangan kau buka tutup kukusan itu !" kata Nawang Wulan berpesan kepada suaminya*

8.. Tokoh utama diselamatkan (Definisi: *penyelamatan,* Lambang: Rs.) Dewi Nawang Wulan diselamatkan (Definisi: *penyelamatan,* Lambang: Rs.) Dewi Nawang Wulan ditolong oleh Jaka Tarub

Karena semuanya telah sudah disaksikan oleh pemuda itu. "oh, sungguh malang nasipmu..... aku bermakud menolongmu, kalau kau mau menerimanya," kata Jaka Tarud.Rasanya tak ada jalan lain bagi Nawang Wulan, selain menerima uluran tangan pemuda itu. Maka akhirnya Dewi Nawang Wulan mengikuti Jaka Tarud untuk tinggal di rumah Nyi Janda Tarud

9. Tokoh utama memperoleh agen sakti (Definisi: *Pembekalan atau penerimaan alat sakti*,Lambang: F.)

Dewi Nawang Wulan memperoleh agen sakti yaitu pakaiannya (Definisi: *Pembekalan atau penerimaan alat sakti*, Lambang: F.)

Dewi Nawang Wulan segera mengenakan pakaian itu. Yang memang pas di tubuhnya. Sementara itu Jaka Tarud tengah terheran-heran, kenapa istrinya demikian lama berada di lumbung padi. Dan lebih heran lagi ketika Dewi Nawang Wulan muncul dengan wujud yang lain. Wujud seorang Bidadari!.

10. Larangan dilanggar (Definisi: pelanggaran, Lambang: δ)

Larangan dilanggar (Definisi: pelanggaran, Lambang: δ) Jaka Tarud melanggar perintah Dewi Nawang Wulan untuk tidak membuka tutup kukusan

"kakang Jaka, aku sedang menanak nasi tolong kau jaga . Nawangsih buang air, aku akan membersikannya ke sungai . dan jangan kau buka tutup kukusan itu !" kata Nawang Wulan berpesan kepada suaminya, yang kemudian melangkah menuju sungai. Sepeninggalan istrinya. Jaka Tarud sedikit terheran dengan pesan itu. Rasa herannya menjadi rasa ingin tahu. Perlahan-lahan dibuka kukusan itu. Alakah terkejutnya Jaka Tarud ketika mengetahui isi dalam kukusan itu, ternya serangkai padi.Jaka Tarud terus dilipti rasa keheranan.

11. Tokoh utama meninggalkan rumah (Definisi: pemergian, Lambang: ↑.)

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Dewi Nawang Wulan meninggalkan rumah (Definisi: pemergian, Lambang: ↑.)

Dengan hati teriris jaka tarud menyaksikan istrinya terbang ke angkasa. Dewi Nawang Wulan membalikan tangannya sampai hilang dibalik awan.

12. Tokoh utama Pulang (Definisi: *Kepulangan,* Lambang: ↓.)

Dewi Nawang Pulang ke Kayangan (Definisi: *Kepulangan,* Lambang: ↓.)

"kakang Jaka... aku mohon pamit akan kembali ke kayangan !"kata Dewi Nawang Wulan

13. Tugas diselesaikan (Definisi: *penyelesaian*, Lambang: N)

Dewi Nawang Wulan menyelesaikan peran sebagai seorang ibu

Dewi Nawang Wulan datang menyusui anaknya dan bercengkerama sampai anak itu tertidur di dangau dekat pondoknya.

14. Tokoh utama menikah dan menaiki tahta (Definisi: *perkahwinan*, Lambang: W)

Dewi Nawang Wulan menikah Jaka Tarud

Hari-hari berlalu Jaka Tarud pada akhirnya memperistri dewi Nawang Wulan. Dan tidak sampai berjalan satu tahun Dewi Nawang Wulan melahirkan seorang bayi perempuan yang diberi nama Nawasih.

15. Perampok menyebabkan kesusahan pada seorang keluarga(Definisi:*kejahatan*, Lambang: A)

Jaka Tarud menyebabkan kesusahan pada Dewi Nawang Wulan (Definisi: *kejahatan*, Lambang: A)

Sejak saat itu, Dewi Nawang Wulan harus menumbuk padi dan menampinya. Jaka Tarud menyesal karena kelancangnya itu istrinya harus bekerja keras.

16. Perampok mencoba untuk memata-matai (Definisi: *tinjauan*, Lambang: ε)

Jaka Tarud memata-matai empat bidadari yang sedang mandi di telaga dan mengambil salah satu pakaian dari mereka.Sebernaya Jaka Tarub sendiri tak tahu, punya maksud apa dirinya berbuat demikian? Pikiran nakal itu tiba-tiba muncul di otaknya. Dengan mengendap-endap dia mengambil salah satu dari onggokan pakaian itu.

Setelah menganalisis cerita Dewi Sri dan menerapkannya dalam teori Vladimir Propp, akhirnya ditemukan fungsi-fungsi dalam cerita rakyat Dewi Nawang Wulan . sebanyak 16 fungsi yang saling berhubungan satu dengan lain sehingga membentuk akur cerita Dewi Nawang Wulan.

Motif Cerita dalam Cerita Rakyat Dewi Nawang Wulan

Dalam cerita Dewi Nawang Wulan yang diambil ditemukan beberapa motif antaranya 1) Motif Perkawinan, 2) Motif Pengembaraan, 3) Motif Kejahatan, 4) Motif Tipu Daya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

1. Motif Perkawinan

Jaka Tarud menolong Dewi Nawang Wulan dan menikahinya serta mereka mempunyai anak yang bernama Nawangsih

Aku bermakud menolongmu, kalau kau mau menerimanya," kata Jaka Tarud.Rasanya tak ada jalan lain bagi Nawang Wulan, selain menerima uluran tangan pemuda itu. Maka akhirnya Dewi Nawang Wulan mengikuti Jaka Tarud untuk tinggal di rumah Nyi Janda Tarud. Hari-hari berlalu Jaka Tarud pada akhirnya memperistri dewi Nawang Wulan. Dan tidak sampai berjalan satu tahun Dewi Nawang Wulan melahirkan seorang bayi perempuan yang diberi nama Nawasih.

2. Motif Pengembaraan

Dengan hilangnya pakai Dewi Nawang Wulan membuat Dewi Nawang Wulan harus berada sendiri dibumi dan tidak dapat kembali ke kayangan mengikuti temannya

Kita harus cepat-cepat kembali!" kata salah satu bidadari itu. "tapi..... bagamana dengan adiku?" tanaya Nawang Wulan , bidadari yang telah kehilangan pakaiannya. "kami tak dapat berbuat apapun, adik kau terpaksa kami tinggalkan." Tubuh ketiga bidadari itu melambung ke angkasa, meninggalkan seorang temannya yang ratap kebingungan jerit dan rintihan Nawang Wulan tak dihiraukan olek tiga temannya yang harus melayang ke angkasa hingga lenyap di balik awan.

3. Motif Kejahatan

Jaka Tarud menyembunyikan salah satu pakaian dari bidadari yang sedang mandi di telaga tengah hutan

Tiba-tiba matanya melihat onggokan pakaian yang terletak ditepian telaga. Didalam benaknya timbul keinginan untuk menyembunyikan pakaian itu.

Sebernaya Jaka Tarub sendiri tak tahu, punya maksud apa dirinya berbuat demikian? Pikiran nakal itu tiba-tiba muncul di otaknya. Dengan mengendap-endap dia mengambil salah satu dari onggokan pakaian itu.

4. Motif Tipu Daya

Jaka Tarud menipu daya Dewi Nawang agar dapat menahan dewi nawang wulan di bumi dengan menyembunyikan pakaiannya.

Dewi Nawang Wulan mengambil padi dalam lumbung, pandangannya menatap sebuah benda. Benda itu diambilnya dan alangkah terkejutnya ketika ketika ia ketahui benda itu.

"oh, pakaian ! ini pakaianku yang hilang ketika aku mandi di telaga dalam rimba itu dulu apa kakang jaka yang mengambilnya ? tapi ia pura- pura tak tahu?' Dewi Nawang Wulan segera mengenakan pakaian itu. Yang memang pas di tubuhnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan yang sudah dipaparkan dapat diambil simpulansebagai berikut.1.Struktur

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

fungsi pelaku yang ada didalam cerita rakyat Dewi Nawang Wulan ditemukan sebanyak 16 fungsi pelaku dari 31 fungsi yang disampaikan oelh Vladimir Propp. Cerita Dewi Nawang Wulan tidak mengandung semua fungsi hal ini dikarenakan tiap tiap cerita mempunyai stuktur sendiri sendiri yang jhas meski terdapat persamaan-persamaan cerita, kemudian dari hasil analisis dalam cerita rakuat ini juga ditemukan motif cerita yang embangun alur yaitu adanya motif perkawinan , motif pengembaraan, motif kejahatan serta motif tipu daya.

Daftar Pustaka

Aminuddin.2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.

Dewi,R.A.2017. "Fungsi Dan Motif Tokoh Raksasa Dalam Cerita Anak Der Rostige Robert Und Elf Ungeheuerliche Ungeheuer Karya Thilo Petry Lassak". *Jurnal Identitaet*. Vol.3,No.1.

Fokkema, Elfrud Kuenne-IBSCh. 1998. *Teori Sastra Abad kedua Puluh* (terjemahan dari *Theories Of Literature in The Twentieth Century* Oleh J-Praptadiharja dan Kepler). Jakarta: Gramedia Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press

Pratiwi,Dita (2017)."Analisis Dongeng Der Fundevogel Dan Die Weiße Schlange Yang Terdapat Dalam Kumpulan Dongeng Brüder Grimm Berdasarkan Teori Fungsi Struktur Naratif Vladimir Propp". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Putri, K. P. I., & PARNANINGRUM, R. D. W. (2018). Struktur Naratif Vladimir Yakovlevich Propp Dalam Dongeng Die Zertanzten Schuhe Karya Brüder Grimm. *Jurnal Identitaet*. Vol.7,No.2.

Propp,V.1987.*Morfologi Cerita Rakyat* (diterjemahkan oleh Noriah taslim).Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka KementrianPendidikan Malaysia.

Propp, Vl. 1968. *Morphology of the Folktale.* University of Texas Press.

Sudikan,S.Y.2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan.* Surabaya: Citra Wacana

Sujiman,P.1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Susanto,D.2012.*Pengantar Teori Sastra Dasar-dasar memahami Fenomena Kesusastraan Psikologi Sastra, Strukturalisme, Formalisme Rusia, Marxisme, Interpretasi dan Pembaca, dan Pascastrukturalisme*. Yogyakarta: CAPS

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 1
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIA

Yani Octry Juwita 1[1*]
Joko Hariadi 2 [2]
Prima Nucifera 3[3]

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

*yanioctryyyy@gmail.com

Abstract

The research, entitled Analysis of the Main Character's Inner Conflict in Asma Nadia's Rumah Without Window novel intends to analyze the inner conflict of the main character in Asma Nadia's Rumah Without Window novel. The literary psychology approach can provide an overview or explanation of the main character who is experiencing inner conflict. This thesis aims to describe the inner conflict analysis of the main character in the novel Rumah Tanpa Jendela by Asma Nadia. This study uses qualitative research methods with a qualitative approach. The data sources in this study are words or sentences that contain inner conflict in the novel entitled Rumah Tanpa Windows by Asma Nadia.

Based on the results of research and discussion regarding the inner conflicts of the main characters, namely Rara and Aldo. There are 22 internal inner conflicts in this novel, this is caused by the disappointment faced by the main character, the feeling of losing loved ones, but the internal inner conflicts in this novel do not only come from sadness and disappointment, but also conflicts internal mind that makes the characters proud of themselves and feel grateful. There are 18 external inner conflicts in this novel, these external inner conflicts come from the environment of the characters, starting from living in a windowless house, the death of the mother, the burning house, the death of the father due to fire, and the illness of the grandmother, the family demeans main character because of his lack. based on the results of the research and discussion that has been described, it can be concluded that there are two inner conflicts experienced by the main character in the novel Rumah Tanpa Jendela, namely conflicts originating from internal factors, which are the main causes of inner conflicts are.

Keywords:

Inner Conflict, A Windowless House Novel

Abstrak

Penelitian yang berjudul Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia ini bermaksud untuk menganalisis konflik batin tokoh utama pada novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang tokoh utama yang mengalami konflik batin. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis konflik batin tokoh utama pada novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapaun Sumber data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung konflik batin dalam novel yang berjudul Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkenaan tentang konflik batin tokoh utama yakni Rara dan Aldo. Konflik batin internal dalam novel ini ada sebanyak 22 kali, hal ini disebabkan oleh kekecewaan yang dihadapi tokoh utama, rasa kehilangan orang-orang yang sangat disayangi,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

namun konflik batin internal dalam novel ini tidak hanya berasal dari kesedihan dan kekecewaan saja, namun juga terdapat konflik batin internal yang mebuat para tokoh bangga dengan dirinya sendiri dan merasa bersyukur. Konflik batin eksternal dalam novel ini berjumlah 18 orang, konflik batin eksternal ini berasal dari lingkungan para tokoh, mulai dari tinggal dirumah tanpa jendela, meninggalnya sang ibu, tempat tinggal yang terbakar, meninggalnya sang ayah karena kebakaran, dan sakitnya sang nenek, keluarga yang merendahkan tokoh utama karena kekuranggannya. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan terdapat dua konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Rumah Tanpa Jendela yaitu konflik yang berasal dari faktor internal, yang merupakan penyebab utama konflik batin adalah faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri seorang yang mengalami konflik batin. Dan yang kedua ialah faktor eksternal, Konflik ini bisa saja berasal dari keluarga, tetangga, sahabat, rekan kerja, dan orang-orang yang hadir dalam kehidupan.

Kata Kunci:
Konflik Batin, Novel Rumah Tanpa Jendela

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Menurut Oktaviani, Sutra, dan Muhtarom (2022:3448) *"Sastra adalah suatu bentuk ungkapan ekspresi kehidupan manusia dari seorang penulis yang kemudian dituangkan melalui sebuah tkarya tulis*". Karya Sastra adalah karya seni dalam bentuk tulisan, karangan, bahasa atau kata-kata yang memiliki nilai ekstetika atau keindahan. Nilai ekstetika atau keindahan sastra dapat terlihat dari bagaimana bahasa dan kata-kata itu saling mengisi dan menghasilkan sebuah karya dan seni yang indah untuk dinikmati, didengar, dan dirasakan. Menurut Purba (2010:7) "Karya Sastra adalah hasil ekspresi individual penulisnya, karena itu kepribadian, emosi dan kepercayaan penulis tertuang dalam karya sastranya." Sebagian orang selalu menjadikan karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang apa yang sedang dirasakan. Menurut Susanto (dalam Dewi, dan Hidajati, 2019:32) *"Karya sastra adalah cerita rekaan atau cerita khayalan yang merupakan hasil imajinasi pengarang)".*

Menurut Hidayat (2021:2) "Novel adalah prosa fiksi banyak menghadirkan cerita-cerita yang mengangkat masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan dan sesama, interaksi dengan dirinya sendiri, serta interaksi dengan tuhan." Dibanding dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan mendetail. Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila pembaca mampu memahami, menghayati terbawa ke dalam cerita.

Menurut Suhardjono, dkk. (2021:27) novel adalah prosa fiksi yang didalamnya terdapat kisah imajinatif berupa cuplikan kehidupan yang merupakan ungkapan hati atau perasaan pengarang. Novel merupakan pengungkapan kehidupan manusia dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya Novel merupakan pengungkapan kehidupan manusia dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelaku. Meskipun novel sebuah cerita prosa fiksi, tetapi novel mampu memberikan manfaat dan mempengaruhi pembaca. Menurut Sehandi Hikmawati, Suntoko, dan Pratiwi (dalam Hikmawati, Suntoko, dan Pratiwi 2021:46) *"Karya sastra dapat diartikan sebagai hasil ekspresi pengalaman mistis dan estetis manusia melalui media bahasa sebagai hasil kreativitasnya yang bersifat imajinatif".*

Salah satu novel yang menceritakan berbagai masalah kehidupan adalah novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. Terdapat banyak pelajaran dan amanat yang dapat diterapkan di dalam kehidupan. Pada novel Rumah Tanpa Jendela ini menceritakan Rara sebagai tokoh utama dalam novel ini. Novel Rumah Tanpa Jendela menceritakan kehidupan Rara, seorang bocah kecil penghuni perkampungan kumuh di pinggir Jakarta. Alasan penulis memilih novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia karena novel ini mengangkat cerita tentang mimpi Rara yang ingin memiliki rumah yang memiliki jendela, namun karena perekonomian keluarganya membuat mimpinya tersebut sulit untuk digapai. Novel ini memiliki nilai pendidikan yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak, seperti nilai agama, sosial, dan moral. Nilai-nilai inilah yang nantinya bisa dijadikan acuan bahan ajar sastra di sekolah. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti novel ini dengan judul "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela".

Penelitian tentang analisis konflik batin pada tokoh utama novel pernah dilakukan oleh Maulita (2021) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia.* Peneliti menemukan data berupa adanya faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin. Konflik batin tersebut mampu memengaruhi terwujudnya bentuk-bentuk konflik batin di dalam tokoh utama.

Sejalan dengan itu, Agustina (2016) juga melakukan penelitian serupa dengan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

judul "*Konflik sosial tokoh utama dalam novel Air Mata Tuhan dalam karya Aguk Irawan M.N*". Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel Air Mata Tuhan karya Aguk Irawan M.N, terdapat banyak kutipan yang menggambarkan konflik sosial tokoh utama. Adapun Konflik sosial tokoh utama dalam novel Air Mata Tuhan dalam karya Aguk Irawan M.N adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antar manusia antara lain berwujud masalah penuduhan, penindasan, percekcokan, pertentangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Senada dengan Agustina, Darmalia (2018) juga melakukan penelitian serupa dengan judul "*Analisis Psikologi terhadap Konflik Batin Tokoh Utama Dalam novel Ayah Karya Andrea Hirata"*. Peneliti memaparkan bahwa konflik batin internal tokoh utama Sabari meliputi; rasa malu, gugup, kegelisahan, kekecewaan, penderitaan, tidak ingin mengenal cinta, keraguan, kerinduan, perasaan cemas, patah hati, penyesalan dalam diri, rasa marah, rasa cemburu, perasaan haru, tidak bisa mengendalikan diri, ketakutan, kesetiaan, putus asa, rasa panik, kebingungan, perasaan yang terpendam, kesedihan, mengasingkan diri.

Adapun alasan peneliti mengambil judul "*Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia"* dikarenakan di dalam penelitian ini akan sedikit berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang konflik batin internal dan konflik batin eksternal yang dihadapi oleh dua tokoh utama yaitu Rara dan Aldo

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis konflik batin tokoh utama pada novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

1. Hakikat Novel

Menurut Agustina Rini (2015:254) *"Satu diantara jenis karya sastra adalah novel"*. Novel itu sebuah karya sastra berbentuk buku, dengan mengisahkan kisah kehidupan seseorang dalam bentuk fiksi yang mengesankan. Novel merupakan salah satu karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian-rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya (Jayadi, 2019:9). Menurut Rafli, dkk (2021:15) tokohnya. Menurut Kamilia Khosiatul (2021:170) *"Novel adalah suatu karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang degan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku"*.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya sehingga mereka peka akan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong mereka untuk berperilaku yang baik. Novel merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dari zamannya. Menurut Atmaja, Mardan, dan Pramadia (2020:28) *"Didalam suatu karya sastra fiksi memiliki bermacam-macam jenis kerya sastra yang salah satunya dalah karya sastra novel"*. Novel yang semakin bersinar di masa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang diciptakan sedemikian rupa oleh penulis-penulis yang sangat kreatif.

2. Unsur-unsur Novel

Menurut Rafli, dkk (2021:17) di dalam pembahasan unsur novel diuraikan atas dua unsur yaitu 1) unsur ekstrinsik yakni unsur yang berada di luar novel tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur novel tersebut. Faktor ekstrinsik yang pertama adalah pengarang yang wawasan dan pengetahuannya sangat menentukan kualitas karya sastra yang dihasilkannya. Faktor ekstrinsik lain adalah respon masyarakat terhadap karya sastra yang berupa munculnya resensi dan artikel yang sastra serta adanya percetakan yang berulang kali. Faktor instrinsik yaitu faktor yang berada dalam suatu novel. Unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud yaitu; tema, plot,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, dan stilistika (gaya penulisan).

3. Istilah Tokoh dan Penokohan

Menurut Rofiq, dan Naima (2022:101) *"Tokoh merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah cerita karena tokoh memiliki peranan penting dalam menjalankan peristiwa dalam cerita".* Istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, karakter dan karakterisasi sering digunakan dalam pembicaraan fiksi. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, serta sebagai jawaban dari pertanyaan siapa. Tokoh dapat definisikan sebagai pelaku cerita atau karakterisasi.

4. Psikologi Sastra

Menurut Juliani, Wardarita, dan Missriani (2022:82) *"Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan".* Sastra dapat dikaji menggunakan disiplin ilmu lain seperti sosiologi sastra, antropologi sastra, dan psikologi sastra. Menurut Ristiana, dan Adeani (2017:50) *"Pada dasarnya antara psikologi dan sastra memiliki persamaan yaitu sama-sama membicarakan manusia dan keberlangsungnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial".*

Berkaitan dengan konflik batin yang dialami tokoh Rara dalam novel *Rumah tanpa Jendela* karya Asma Nadia maka yang akan dibahas disini adalah psikologi sastra. Menurut Emzir, dkk (2018:186) Psikologi sastra mengkaji aspek-aspek kejiwaan pengarang tokoh dan pembaca. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta rasa dan karya dalam berkarya. Menurut Tara, Rohmadi, Saddhono (2019:104), *"Karya sastra yang selalu diminati masyarakat luas dari waktu ke waktu salah satunya adalah novel".*

5. Konflik Batin

Konflik adalah ketegangan atau pertentangan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Menurut Diana Ani (2016:44), *"Konflik batin timbul dalam diri individu, terutama ketika seseorang menghadapi alternatif atau memilih di antara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang".*

Menurut Fitri Harisah (2022: 3) *"Konflik merupakan sesuatu yang dramatic, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya saksi dan aksi beralasan".* Konflik terbagi menjadi dua macam yaitu 1) konflik batin, konflik ini disebabkan oleh perbedaan pendapat dari beberapa tokoh dalam karya sastra; 2) konflik lahir yaitu konflik yang terbangun dari perbedaan prinsip atau pendapat tentang suatu peristiwa dalam karya sastra dan bukan dari dalam diri tokoh (Jayadi, 2021:10). Menurut Choiriyah Septinda Nur, Lusy Novitasari, Dan Edy Suprayitno (2022:49) *"Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari konflik, salah satunya konflik batin".* Konflik batin timbul dari dalam diri individu, terutama ketika seseorang menghadap alternatif atau memilih diantara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang. Menurut Nurgiantoro (dalam Meizora, Radoti, dan Wulandari 2021:181) *"Menjelaskan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran sekaligus dalam jiwa seseorang".*

Menurut Nurgiantoro (dalam Fitri Jihan Nida'ul 2019:12), *"Konflik batin(konflik internal) adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seseorang tokoh cerita".* Menurut Yurni, Wildan, dan Subhayni (2016:209) *"konflik batin yang dialami manusia menjadi objek yang sering diangkat oleh sastrawan dalam bentuk cerpen".*

Metodologi Penelitian

Menurut Haitami, dan Seruni (2017:74) *"penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

pendekatan psikologi sastra" Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Rumah Tampa Jendela* Karya Asma Nadia adalah metode diskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:31) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan lingkungan menggambarkan atau membubarkan keadaan objek yang diteliti sesuai apa adanya. Sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:53) pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada penelitian subjektif dan statistik atau non matematika, maksudnya ialah ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah merupakan angka-angka ataupun skor melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung konflkik batin dalam novel yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara, Jakarta,2011 dan terdiri dari 215 halaman. Menurut Sidiqin, Ginting, dan Harahap (2022: 40) *"data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat tertulis maupun suatu tindakan yang dilakukan tokoh utama dalam mengkaji sebuah novel".*

Menurut Soraya, dan Berdan (2022:6*) "Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pertama membaca serta memahami alur yang terdapat dalam novel. Kedua mengklarifikasikan atau mengindentifikasi data yang telah terkumpul dalam subtema yang telah ditentukan".* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik membaca dan mencatat. Pengumpulan data diperoleh dengan membaca keseluruhan novel secara cermat dan berulang-ulang. Selanjutnya mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut ;

1. Membaca semua bagian teks dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia.

2. Menggarisbawahi dan mencatat data yang berkait konflik batin tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. dengan psikologi sastra.

3. Menjelaskan dan menafsirkan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia.

4**.** Membuat simpulan dari analisis dan intrepretasi yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian teori pada novel "Rumah Tanpa Jendela" Karya Asma Nadia yang berkenaan tentang konflik batin tokoh utama yakni Rara dan Aldo., Konflik batin seperti yang telah diuraikan pada bagian kajian teori terbagi menjadi dua, yaitu konflik batin internal dan konflik batin eksternal. Konflik batin internal adalah konflik yang terjadi dalam diri atau jiwa tokoh. Konflik ini merupakan pembenturan atau permasalahan yang dialami seorang tokoh dengan dirinya sendiri.

1. Konflik Batin Internal

Data 1

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Potongan Cerita	Jenis Konflik Batin Internal
"Malam hening. Hanya suara jernih Rara yang patah-patah mengaji, dan sekarang, ayat yang sama ingin dibacakannya bagi sosok terkasih yang sudah hampir seminggu tak menyapanya lagi. Rara menggigit bibir lagi. Air matanya sulit sekali diatur." Rara, hal : 5	Konflik Batin Internal

Data 2

" sejak saat itu dunia Rara ada dua, satu dunia tempat fisiknya berada, satu lagi tempat pikirannya juga hatinya menyanyi dan menari. Rara senang. Di dunia barunya tidak ada bau busuk seperti sehari-hari dihirup. Juga tumpukkan sampah atau kuburan-kuburan besar yang kadang membuat Rara dan teman-temannya pulang kemalaman." Rara, hal: 9	Konflik Batin Internal

Data 3

"Kesukaannya menggambar sama seperti anak sebayanya. Bedanya, hanya satu objek yang memikat perhatian rara. Bangunan segi empat dari tripleks tipis bewarna coklat. Rumah dengan satu pintu tanpa jendela." Rara, hal :16	Konflik Batin Internal

Data 4

" Setelah berpikir lama, akhrirnya Rara setuju utuk mentraktir. Ketika pulang Rara menggegam hati-hati kembalian enam ribu rupiah ditangan. Menghibur diri. Jendela Insyaallah tidak akan kemana-mana." Rara, hal : 44	Konflik Batin Internal

Data 5

"Sebelum ibu meninggal. Impiannya hanyalah memiliki sepasang jendela agar bisa menikmati hujan tanpa hrus berhujan-hujanan diluar, juga melihat pasukan burung terbang, tau kilau keemasan sinar matahari, dan cahaya bulan." Rara, hal : 56	Konflik Batin internal

2. Konflik Batin Eksternal

Data 1

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Potongan Cerita	Jenis Konflik Batin
"Dia harus kuat, percuma menangis. Dia harus kuat. Lebih baik berdoa. Ibu dulu sering mengulang-ulang nasihat ini padanya." Rara, hal : 4	Konflik Batin Eksternal

Data 2

" Tapi rara ingin ibu sembuh , Rara ingin waktu bisa terulang dan peristiwa yang menyebabkan ibunya sakit tidak pernah terjadi." Rara, hal : 4	Konflik Batin Eksternal

Data 3

Rara belum pernah melihat langit merah dan seterang itu. Langkah-langkah kecilnya terus berlari berlawanan dengan arus keluar warga yang mencari tempat aman. Rara, hal: 104	Konflik batin eksternal

Data 4

Rara penasaran kenapa Aldo bertanya seperti itu. Memangnya siapa yang malu berteman dengan aldo. Rara, hal: 161	Konflik batin eksternal

Data 5

" Aldo gundah. Merasa bersalah. Dia sudah membuat kakaknya yang cantik berurai air mata."Aldo , hal: 136	Faktor Batin eksternal

Pembahasan

1. Konflik Batin Internal

Data 1

"Malam hening. Hanya suara jernih Rara yang patah-patah mengaji, dan sekarang, ayat yang sama ingin dibacakannya bagi sosok terkasih yang sudah hampir seminggu tak menyapanya lagi. Rara menggigit bibir lagi. Air matanya sulit sekali diatur." (hal.5)

Karya Asma Nadia diatas merupakan konflik batin internal. Tokoh utama yang bernama Rara, ketika ia sedang mengaji tiba-tiba ia teringat akan ibunya yang sudah meninggal seminggu yang lalu, sosok itulah yang membuat Rara menjadi rindu akan sapaan dari terucap dari bibir seorang ibu, Rara sangat sedih sampai menggigit bibirnya dan tidak bisa menahan air matanya untuk keluar sampai ketika mengajipun sura Rara terbata-bata, Rara mungkin akan merasa nbahagia jika ibunya mendengarkannya mengaji tapi takdir berkata lain. Rara mengalami konflik batin yang muncul dalam dirinya sendiri, jadi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kutipan kalimat di atas termasuk data konflik batin internal.

Data 2

" Sejak saat itu dunia Rara ada dua, satu dunia tempat fisiknya berada, satu lagi tempat pikirannya juga hatinya menyanyi dan menari. Rara senang. Di dunia barunya tidak ada bau busuk seperti sehari-hari dihirup. Juga tumpukkan sampah atau kuburan-kuburan besar yang kadang membuat Rara dan teman-temannya pulang kemalaman."(hal.9)

Potongan kalimat di atas menujukan konlik batin yang dialami rara termasuk kedelam konflik batin internal. Bisa dilihat pada kalimat diatas bahwa Rara sedang mengkhayal, bagaimana rasanya mempunyai rumah bagus dan ada jendelanya, dimana dirumah tersebut Rara hanya menyanyi, menari dan menikmati kehidupan, Rara senang karena dirinya mengkhayal lingkungan yang ia tempatin pada saat itu tidak berbau busuk seperti dirumahnya yang disekelilingnya kumuh dan berbau busuk, kalimat ini juga menujukan konflik batin yang muncu dalam diri Rara sendiri jadi artinya konflik batin pada kalimat diatas adalah konflik batin internal.

Data 3

"Kesukaannya menggambar sama seperti anak sebayanya. Bedanya, hanya satu objek yang memikat perhatian rara. Bangunan segi empat dari tripleks tipis bewarna coklat. Rumah dengan satu pintu tanpa jendela."(hal.16)

Dari penggalan kalimat diatas bisa dilihat bahwa Rara adalah anak yang suka menggambar, namun Rara memiliki keunikan sendiri diantara temannya yang lain, ia menggambar rumah dimana rumah tersebut tidak memiliki jendela. Sudah lama tokoh utama ini meninginginkan jendela dirumahnya, namun apalah daya karena ekonomi yang tidak bisa mencukupi sang ayah hanya bisa membuat rumah sepetak yang tidak mempunyai jendela.

Data 4

" Setelah berpikir lama, akhrirnya Rara setuju utuk mentraktir. Ketika pulang Rara menggegam hati-hati kembalian enam ribu rupiah ditangan. Menghibur diri. Jendela Insyaallah tidak akan kemana-mana." (hal44)

Karya Asma Nadia di atas memiliki makna dimana tokoh utama Rara sedang mencoba berpikir. Rara memang mempunyai uang walaupun tidak banyak, uang itu ia gunakan untuk membeli jendala namun di sisi lain teman-teman Rara yang belum pernah merasakan makanana enak ingin di traktir oleh Rara, setelah Rara berpikir lama akhirnya Rara setuju untuk mentraktir teman-temannya itu, karena baginya teman-temannya jauh lebih penting daripada angan-angannya yang ingin mempunyai jendela dirumahnya. Setelah itu Rara menggenggam erat-erat uang pecahan enam ribu rupiah sisa dari mentraktir teman-temannya makan. Dengan uang pecahan enam ribu tersebut Rara menghibur diirnya sendiri untuk selalu berusaha agara bisa menanbung dan segera bisa membuat jendela. Dari penggalan cerita diatas konflik batin yang terlihat adalah kinflik batin internal.

Data 5

"Sebelum ibu meninggal. Impiannya hanyalah memiliki sepasang jendela agar bisa menikmati hujan tanpa hrus berhujan-hujanan diluar, juga melihat pasukan burung

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

terbang, tau kilau keemasan sinar matahari, dan cahaya bulan" (hal.56)

Potongan kalimat diatas menujukan bahwasannya anak yang bernama Rara ini meninginkan jendela sejak lama, dari ibunya masih hidup hingga ibunya telah tiada, tujuan rara memiliki jendela yaitu dia ingin menikmati keindahan alam diluar rumah, dengan menikmati keindahan tersebut sudahlah membuat rara menjadi senang, tetapi itu masih menjadi impian seorang rara untuk memliki sebuah jendela. Konflik batin dalam potongan cerita ini termasuk kedalam konflik batin internal karena rara menginginkan jendela dari dalam dirinya sendiri.

2. Konflik Batin Eksternal

Data 1

Dia harus kuat, percuma menangis. Dia harus kuat. Lebih baik berdoa. Ibu dulu sering mengulang-ulang nasihat ini padanya."(hal.4)

Dari penggalan kalimat di atas bisa dilihat ibu selalu menasihati rara untuk kuat dan jangan mudah menangis, berulang ulang ibu katakan harus kuat. Karena percuma menangis jika tidak dengan disertai doa, disini ada ibu yang menjadi faktor konflik batin ekternal bagi rara, jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat di atas adalah konflik batin eksternal.

Data 2

"Tapi rara ingin ibu sembuh , Rara ingin waktu bisa terulang dan peristiwa yang menyebabkan ibunya sakit tidak pernah terjadi."(hal.4)

Karya Asma Nadia di atas menjukan betapa sedihnya rara pada saat ibunya sakit, Rara menginkan ibunya sembuh, hingga rara berfikir jika waktu bisa diulang Rara tidak ingin peristiwa yang menyebabkan ibunya sakit tidak pernah terjadi, pasalnya rara sangat mencinai dan menyanyangi ibunya. Dapat disimpulakn faktor penyebab konflik batin rara disini adalah ibunya, jadi konlik batin disini termasuk kedalam konflik batin eksternal.

Data 3

"Rara belum pernah melihat langit merah dan seterang itu. Langkah-langkah kecilnya terus berlari berlawanan dengan arus keluar warga yang mencari tempat aman."(hal. 104)

Konflik batin dalam potongan kalimat di atas adalah konflik batin eksternal, karena konflik yang ditimbulkan muncul dari luar tokoh. Konflik batin yang dirasakan Rara berasal dari perkampungan tempat Rara tinggal yang penuh dengan warna merah yang sangat terang. Kampung tempat Rara tinggal mengalami kebakaran. Rara terus berusaha berlari berlawanan dengan arus keluar warga, Rara malah memilih masuk kedalam kobaran api untuk mencari keluarganya.

Data 4

"Rara penasaran kenapa Aldo bertanya seperti itu. Memangnya siapa yang malu berteman dengan aldo."(hal.161)

Pada data ke-31 konflik batin tokoh utama disebabkan oleh sahabatnya yaitu Aldo, ara penasaran kenapa Aldo bertanya apakah Rara malu berteman dengannya atau tidak. Pikiran Rara berkecamuk entah siapa yang malu berteman dengan Aldo. Dan ternyata pertanyaan yang lontarkan oleh Aldo itu bersal dari kakaknya sendiri yaitu Andini.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Data 5

"Aldo gundah. Merasa bersalah. Dia sudah membuat kakaknya yang cantik berurai air mata" (hal.136)

Data di atas menujukan bahwa Aldo merasa gundah dan juga bersalah, dikarenakan kakak kandung Aldo yang bernama Andini bersedih sampai berurai air mata karena ketidaksengajaan Aldo. Andini merasa sedih, marah dan kesal terhadap Aldo. Konflik pada penggalan kalimat di atas menujukan bahwa Aldo merasa sedih karena kakanya, maka daripada itu konflik batin pada penggalan kalimat diatas adalah konflik batin eksternal karena disebabkan oleh orang lain.

Data menujukan konflik batin eksternal yang dialami oleh Aldo yang dibebakan oleh Rara. Aldo menyuruh Rara pergi sambil terduduk lemas, tidak tahu harus bagaimana Aldo menyuruh Rara pergi namum Rara tidak juga pergi. Hal ini membuat Aldo sampai lemas, jelas sekali kutipan kalimat di atas pada novel Rumah Tanpa Jendela itu adalah konflik eksternal yang di alami Aldo karena di sebabkan oleh orang lain.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis novel "Rumah Tanpa Jendela" karya Asma Nadia, dan juga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapatkan kesimpulan terdapat dua jenis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* yaitu konflik yang berasal dari faktor internal, yang merupakan penyebab utama konflik batin adalah faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri seorang yang mengalami konflik batin. Dan yang kedua ialah faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar diri orang yang terserang konflik batin. Konflik ini bisa saja berasal dari keluarga, tetangga, sahabat, rekan kerja, dan orang-orang yang hadir dalam kehidupan.

2. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia khusunya konflik batin pada novel. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca khusunya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tentang konflik batin pada novel. Mahasiswa jika ingin melakukan penelitian hendaklah dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan penelitian pada konflik batin pada novel, secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda pula. Terakhir bagi prodi penelitian ini dapat menambah sumber referensi sebagai bahan penelitian lanjutan mendalam pada masa yang akan datang.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Agustina Rini. 2015. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 4, No 2.*

Atmaja, Mardan, dan Pramadia. 2020. Konflik Batin Tokoh Utama Si Anak Badai Karya Tere Liye. *Jurnal Lateralisasi. Vol. 08, No 02.*

Choiriyah, Novitasari, dan Suprayitno. 2022. Konflik Batin Tokoh Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Leksis. Vol. 3, No 1.*

Diana Ani. 2016. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona Volume, Vol. 2, No 1.*

Dewi, dan Hidajati. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Nyonya Jetset* Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Vol. 4, No 1.*

Fitri Harisah. 2022. Konflik Batin Pada Tokoh Utama Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam. Vol. 17, No 02.*

Fitri Jihan Nida'ul. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Sang Penandai* Karya Tere Liye. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra. Vol. 3, No 2.*

Gisri, Suyanto, dan Widodo. Konflik Dalam Novel Suti Karya Spardi Djoko Damono Dan Implikasinya. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran).

Haitami, dan Seruni. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama Jintan Dalam Anime Anohana (Teori Konflik Kurt Lewin). Jurnal Taiyou. Vol. 02, No 02.

Hikmawati, Suntoko, dan Pratiwi. 2021. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pertanyaan Kepada Kenangan Karya Faisal Oddang (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Vol. 7, No 2.*

Juliani, Wardarita, dan Missriani. 2022. Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel *Moudy* Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol, 11, No 3.*

Kamilia Khosiatul. 2021. Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori. *Jurnal Simki Pedagogia. Vol. 4, No 2.*

Meizora, Radoti, dan Wulandari. 2021. Konflik Batin Tokoh Kibitsuji Muzan Dalam Manga Kimetsu No Yaiba. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Vol. 7, No 2.*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Oktaviani, Sutra, dan Muhtarom. 2022. Analisis Konflik Tokoh Utama Atlanta Dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah Dan Pemanfaatannya Untuk Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4, No 3.*

Ristiana, dan Syamsudin Adeani. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi. Vol. 1, No 2*.

Rofiq, dan Naima. 2022. Analisis Konflik Psikologis Tokoh Lathif Dalam Novel Cincin Kalabendu Karya Liza Samchah. *Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 3, No 2*.

Sidiqin, Ginting, dan Harahap. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama Gita Dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi: Kajian Psikologi Umum Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia. Vol. 19, No 1.*

Soraya, dan Berdan. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ahbabtuka Aktsar Mimma Yanbaghi Karya Atheer 'Abdullah An-Nasymi (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. Vol. 2, No 1.*

Tara, Rohmadi, dan Saddhono. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya, Vol. 7, No 1.*

Yurni, Wildan, dan Subhayni. 2016. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Antologi Cerpen Mengawini Ibu Karya Khrisna Pabichara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pbsi. Vol. 1, No 4.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 1
Bulan Tahun

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMAN 1 GEBANG MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Tri Prasetio
Muhammad Taufik Hidayat
Muhammad Arif Fadhilah

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

tprasetio27@gmail.com

Abstract

This study entitled the ability of students to write text reports on the results of observations. The problem posed in this research is how is the ability of class X students to write the text of the observation report. This study aims to obtain a description and determine the abilities of class X students of SMAN 1 Gebang in writing observation report texts. The population in this study were students of class X SMAN 1 Gebang, and the sample in this study was taken using purposive sampling theory, which is a sampling technique with certain considerations, so one class was taken, namely class X MIPA 1 totaling 35 people. This study uses a quantitative descriptive method. The research instrument is to provide three themes, objects, tourism, culture, then students are given the task of writing a text report on the results of observations based on the structure with these three themes. The data collection technique used a test technique in the form of writing by giving 3 themes to students and given the task of writing texts based on the three themes determined by the researcher. The data analysis technique was using the mean formula and statistical data to find the average value. The assessment that the researcher did used 5 aspects based on the structure of the text, namely (1) general statement, (2) section description, (3) description of benefits), (4) EYD V, the following results of the assessment based on the three predetermined themes, theme I objects obtain average value of 63.5, included in the sufficient category, theme II tourism obtained an average value of 66, 42 included in the sufficient category, and theme III culture obtained an average value of 75, 28 included in the good category. From this study it can be seen that, in writing the text of the observation report on the three themes, the highest score was obtained, namely theme III culture with an average value of 75.28, and this value is included in the good category.

Keywords:

Ability, writing, observation report text

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Abstrak

Penelitian ini yang berjudul kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas X menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa kelas X SMAN 1 Gebang dalam menulis teks laporan hasil observasi. Populasi dalam penelitian ini, adalah siswa kelas X SMAN 1 Gebang, dan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teori Sampling *purposive,* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka di ambil satu kelas yaitu kelas X MIPA 1 berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yaitu memberikan tiga buah tema, benda, wisata, budaya, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dengan ketiga tema tersebut. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tes berupa menulis dengan memberikan 3 buah tema kepada siswa dan diberikan tugas untuk menulis teks berdasarkan ketiga tema yang telah ditentukan oleh peneliti.Teknik analisis data yaitu menggunakan rumus mean dan data statistik untuk mencari nilai rata-rata. Penilaian yang peneliti lakukan menggunakan 5 aspek berdasarkan struktur teks yaitu (1)pernyataan umum, (2)deskripsi bagian, (3)deskripsi manfaat), (4)EYD V, berikut hasil penilaian berdasarkan ketiga tema yang telah ditentukan, tema I benda memperoleh nilai rata-rata 63,5, termasuk kedalam kategori cukup, tema II wisata memperoleh nilai rata-rata 66, 42 termasuk kedalam kategori cukup, dan tema III budaya memperoleh nilai rata-rata 75, 28 termasuk kedalam kategori baik. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa, dalam menulis teks laporan hasil observasi dari ketiga tema tersebut, diperoleh skor tertinggi yaitu tema III budaya dengan nilai rata-rata 75,28, dan nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik.

Kata Kunci:

Kemampuan, menulis teks laporan hasil observasi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Menurut Chaer (dalam Wardani, 2018 : 4),"Bahasa merupakan hal yang paling utama yang digunakan sebagai alat komunikasi dan pada dasarnya sangat dibutuhkan sebagai sarana komunikasi". Terdapat juga pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang disebut oleh Keraf (dalam Wardani, 2010:24), "*Menurut Bahasa adalah lambang bunyi atau simbol dari jati diri seorang penutur yang sering digunakan masyarakat sosial untuk berkomunikasi dan saling bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari*." Peran bahasa dalam kehidupan sangat lah amat penting. Bahasa juga digunakan sebagai media dan sarana komunikasi.

Terdapat juga banyak pendapat mengenai hal ini, dan dikemukakan juga oleh Rahmayanti, dkk. (2017:6) menyatakan bahwa, "Bahasa merupakan sarana alat komunikasi melalui lisan atau tulisan, yang digunakan dalam berkomunikasi dan manusia juga dapat mengembangkan berbagai aspek seperti budaya". Rahmayanti, dkk. (2017:8-15) mengemukakan "Bahwa fungsi bahasa terdiri beberapa macam yaitu: (1) fungsi sarana komunikasi, pada masa ini, peran komunikasi sangat besar, dan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Komunikasi adalah sebuah proses interaksi yang menghubungkan antara satu pihak dengan pihak lainnya, kemudian disampaikan secara lisan ataupun tulisan; (2) fungsi informasi, pada fungsi ini, melihat kepada sudut pandang pendengar atau lawan bicara yang menyampaikan sebuah berita atau informasi; (3) fungsi ekspresi diri, yaitu sebagai pusat penyaluran ide, perasaan, sikap, gagasan, dan emosi, untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan; (4) fungsi adaptasi dan itegrasi, dalam fungsi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, yaitu menyesuaikan diri dan berbaur di masyarakat. Dengan berbaur di masyarakat banyak sekali informasi yang kita dapatkan, misalnya tentang adat istiadat di sebuah daerah dan jika seseorang mudah beradaptasi, maka dengan mudah ia akan berintegritas dengan masyarakat tersebut; (5) fungsi kontrol sosial, suatu fungsi yang dapat dilakukan dalam proses pencegahan perilaku masyarakat menyimpang."

Bahasa juga dapat mempengaruhi sikap seseorang, jika fungsi ini, diterapkan dengan baik maka kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik. Di dalam pembelajaran siswa juga di minta untuk menggunakan bahasa yang baik dan menulis, serta memberikan ide-ide terbaiknya dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran menulis siswa juga bisa menyalurkan bakat-bakat mereka dalam mengasah bakat yang ada dalam diri siswa tersebut.

Dalam pembelajaran menulis terlebih siswa SMAN 1 Gebang, dapat memperbaiki cara dan teknik menulis yang baik dan benar, agar para pembaca mudah dan dapat memahami tulisan dengan baik. Keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi perlu proses dalam kalangan siswa. Dalam hal ini juga diperlukan pembinaan dari berbagai pihak, terutama guru, dan harus melakukan latihan terus menerus. Dapat kita lihat bahwa yang terjadi di SMAN 1 Gebang, ketika mereka diminta oleh seorang guru menulis

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sebuah karangan atau deskripsi, mereka terlihat bingung dan merasa kesulitan dalam menulis serta menuangkan isi pikiran mereka tentang menulis sebuah karangan atau deskripsi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 Juli s.d. 2 Agustus 2022, saya mengamati dan mewawancarai salah satu guru SMAN 1 Gebang, yang bernama Anita, S.Pd. beliau menyatakan bahwa tingkat pemahaman siswa yang kurang memahami tentang cara menulis sebuah teks. Peneliti juga berkomunikasi dengan guru bahasa Indonesia bahwa di sekolah tersebut siswa kurang berminat dalam menulis. Penulis menyarankan terus menerus dibimbing serta diajarkan mengenai dasar-dasar dalam keterampilan menulis. Sebagai seorang guru kita harus mampu memberikan materi yang sesuai dan telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dalam proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Dalam menentukan media, guru juga harus bisa menentukan media yang terbaik, agar pembelajaran tidak membosankan. Dalam media pembelajaran, banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar di kelas.

Keterbaruan dalam peneitian ini, teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal. Peneliti memberikan tiga buah tema untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tema I yaitu benda. Pada tema ini, siswa dituntut untuk memilih sebuah objek yang akan diamati. Tema II wisata, pada tema ini siswa bebas dalam memilih objek yang akan di observasi yang berbasis kearifan lokal (wisata yang terdapat di daerah Kabupaten Langkat). Tema III budaya, dalam tema ini, siswa dituntut memilih sebuah tema budaya yang ada di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, siswa banyak menulis dengan tema yang berdasarkan kearifan lokal. Salah satu karya siswa yang dituliskan adalah "Wisata Tangkahan"

Pada dasarnya kemampuan siswa juga dipengaruhi sistem pembelajaran yang ada di setiap sekolah. Sistem pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Dalam kriteria ketuntasan minimal dalam sebuah penilaian terdapat ketetapan yang telah ditetapkan sebelum tahun ajaran di mulai. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan, angka maksimal dalam penilaian ketuntasan minimal 100 merupakan ketuntasan yang ideal. Target sekolah mencapai 75, maka siswa dituntut untuk dapat mempunyai nilai yang tuntas agar dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan secara nasional. Dapat juga terapat juga sekolah yang memiliki kriteria ketuntasan minimal 75 yakni, SMAN 1 Gebang. Di sekolah tersebut juga dituntut siswa untuk dapat memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditetapkan secara nasional.

Kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut ialah kurikulum merdeka belajar, sesuai yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek), dalam hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai salah satu opsi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum ini merujuk pada pandemi COVID-19, dan kurikulum yang digunakan pada saat sebelum pandemi terjadi yaitu kurikulum 2013, kemudian pada masa pandemi pemerintah mengeluarkan ketetapan bahwa kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (Kur-2013 yang di sederhanakan) menjadi rujukan kurikulum untuk satuan pendidikan.

Terdapat juga penelitian yang diteliti oleh Putri dkk, (2021) yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian menggunakan siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Seluma yang berjumlah 173 orang siswa. Penelitian ini menggunakan sampling purposive yaitu sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 34 siswa. Menggunakan teknik tes, yang berupa siswa diberikan tugas menulis teks laporan hasil observasi selama 60 menit. Aspek penilaian ada lima macam penilaian dalam menilai teks laporan hasil observasi yaitu, aspek isi, aspek struktur, aspek diksi, aspek kalimat efektif, dan aspek ejaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik sederhana dengan menghitung nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma adalah 63,75 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa pada aspek isi yaitu, 18,44 dengan kategori baik, penilaian pada aspek struktur yaitu 14,75 dengan kategori cukup, pada aspek diksi diperoleh nilai 11,80 dengan kategori cukup, rata–rata penilaian pada kaliamat efektif yaitu 10,05 dengan kategori baik, pada aspek ejaan diperoleh nilai rata-rata 8,69 dengan kategori cukup, Disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 3 Seluma dapat menulis teks laporan hasil observasi sudah cukup baik.

Selain itu, penelitian yang diteliti oleh Yuliani, dkk (2017), yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh", Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh, tahun 2015/2016 berjumlah 124 siswa. Sampel penelitian, sebanyak 25 orang siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh yang mengambil dari tiap kelas secara random. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif-kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik penugasan. Pada penelitian ini menunjukan hasil analisis data bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh, menulis teks laporan hasil observasi adalah 71. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh, dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan isi adalah 65. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh, dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks adalah 73. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan ejaan dan tanda baca adalah 67. Nilai dalam kategori baik.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Selain itu terdapat juga penelitian yang telah diteliti oleh terdapat penelitian yang diteliti oleh Aisyah dkk, (2021), yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu : (1) Mengoreksi, (2) Menghitung nilai rata-rata, (3) Menghitung persentase tingkat kemampuan siswa. Dalam penelitian ini dapat kita simpulkan dan diperoleh hasil, dapat kita lihat bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu, berdasarkan jumlah keseluruhan nilai rata-rata pada aspek struktur dan kaidah pada teks laporan hasil observasi adalah 74, berada pada skor 60%-74%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu, dapat dikategorikan cukup.

Ada beberapa alasan penulis mengambil judul ini sebagai bahan penelitian dikarenakan: (1) Menulis merupakan keterampilan terpenting dalam berbahasa, terutama pada tingkat SMA. Terutama dalam menulis teks laporan hasil observasi. (2) Siswa kelas X SMAN 1 Gebang, kurang menguasai dalam menulis teks laporan hasil observasi dikarenakan minat siswa yang kurang, serta pengetahuan siswa yang belum mengetahui dengan adanya struktur-struktur dan kaidah kaidah kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi. (3) Untuk mengetahui kemampuan siswa yang ada di SMAN 1 Gebang dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan kaidah dan kebahasaan yang ada.

Metodologi Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode ini disebut juga sebagai "*metode positivisme, karena berlandaskan pada positivisme. Metode ini sebagai ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit dan empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis*" (Sugiyono, 2019:7). Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa SMAN 1 Gebang menulis teks laporan hasil observasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Gebang, Kab. Langkat, Sumatera Utara, Indonesia.

Populasi Penelitian

"Populasi diartikan bahwa wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan dibuat sebuah kesimpulan". (Sugiyono, 2019:80). Populasi bukan hanya jumlah yang ada akan tetapi meliputi seluruh /karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut. Populasi penelitian ini, dilakukan di kelas X SMAN 1 Gebang, Kab. Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Pada penelitian ini, terdapat jumlah siswa 250

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

orang yang terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Masing-masing jurusan terbagi dalam beberapa kelas yaitu : IPA 1 terdapat 36 orang, IPA.2 : 36, IPA 3: 36, IPA. 4 : 36, IPS.1: 35, IPS 2. : 36, IPS. 36.

Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2012:104) jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. tersebut. Jika jumlah populasi = 250, maka jumlah sampelnya = 35, di dapatkan, 14%x jumlah populasi, maka menghasilkan sampel 35 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102), beliau menyatakan, "Bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menyusun pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena evaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti".

Siswa diberikan tugas untuk mencari objek penelitian yang dilakukan, kemudian mereka diminta meneliti objek yang telah mereka cari. Setelah selesai penelitian maka kita akan tugas mereka selanjutnya adalah membuat laporan hasil observasi tersebut dengan menggunakan beberapa paragraf, dan menampilkan hasil observasi mereka di depan kelas dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun 3 tema yang akan diberikan kepada siswa yaitu : 1). Benda, 2). Wisata, 3). Budaya. Dan siswa akan menulis teks laporan hasil observasi dengan tema yang sudah diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (dalam Aisyah dkk, 2021 : 32) menyatakan bahwa " Metode deskriptif berusaha memaparkan atau menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya". Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini, berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi untuk mendapatkan sebuah data. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut : a. Peneliti mengumpulkan siswa dalam ruangan, untuk diberikan tugas. b. Peneliti menjelaskan kisi-kisi tes menulis teks laporan hasil observasi. c.) Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan soal tes menulis teks laporan hasil observasi. Panjang paragraph yang harus dibuat siswa 4 paragraf, atau minimal 100 kata. Tes dilakukan dalam dua kali pertemuan selama 4 x 45 menit. d.) Memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. e.) Setelah selesai, hasil pekerjaan menulis teks laporan hasil observasi siswa dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2019:243)"menyebutkan pendapatnya bahwa statistik deskriptif adalah

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan pada penelitian ini, dilakukan pada populasi yang akan menggunakan statistik deskriptif".

Hasil dan Pembahasan

hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Gebang yang dijelaskan dan dijabarkan secara rinci. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur mendapatkan hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar siswa didorong minat dan potensi yang tinggi dalam pembelajaran yang didukung oleh teknologi. Tidak semua siswa yang memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang sempurna, ada beberapa siswa yang masih memiliki minat belajar yang kurang dalam menulis dan kurangnya pemahaman siswa tentang struktur dalam teks laporan hasil observasi. Pengambilan sampel dilakukan secara random. "Sampling purposive, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah cukup. Data peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Gebang dalam menulis teks laporan hasil observasi. Peneliti menggunakan aspek penilaian, mencakup 4 bagian yaitu, pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan EYD V. Dari setiap aspek ini, memiliki masing-masing bobot nilai 25, jika dijumlahkan maka total keseluruhannya adalah 100. Hasil lembar kerja siswa akan dinilai pada setiap individu dan setiap aspek. Hasil dari data penelitian akan disajikan atau diklasifikasikan melalui tabel. Nama-nama siswa juga akan dilampirkan dalam skripsi ini.

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\ \%$$

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil lembar kerja siswa kelas X SMAN 1 Gebang dalam menulis teks laporan hasil observasi dan jumlah keseluruhan siswanya yang dijadikan sampel adalah seluruh populasi yaitu 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Pada penelitian ini, teknik tes akan mempermudah dan lebih efektif dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Gebang menulis teks laporan hasil observasi dengan tema I benda memperoleh nilai rata-rata 67, 3, maka termasuk ke dalam kategori cukup. Pada lembar kerja siswa akan dinilai dengan memperhatikan struktur pada teks laporan hasil observasi dengan penilaian berikut: 1) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek pernyataan umum memperoleh nilai rata-rata yaitu 72,9 termasuk ke dalam kategori baik. 2) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek deskripsi bagian memperoleh nilai rata-rata yaitu 72, 8

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

termasuk ke dalam kategori baik. 3) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek deskripsi manfaat memperoleh nilai rata-rata yaitu 65, 8 dapat dikategorikan ke dalam kategori cukup. 4) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek EYD V memperoleh nilai rata-rata yaitu 68, 16 dapat dikategorikan cukup.

Pada tema II yaitu wisata memperoleh nilai rata-rata 66, 4 termasuk ke dalam kategori cukup. Pada lembar kerja siswa akan dinilai dengan memperhatikan struktur pada teks laporan hasil observasi dengan penilaian berikut: 1) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek pernyataan umum memperoleh nilai rata-rata yaitu 80,6 dapat dikategorikan baik. 2) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek deskripsi bagian memperoleh nilai rata-rata yaitu 65,7 termasuk ke dalam kategori cukup. 3) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek deskripsi manfaat memperoleh nilai rata-rata yaitu 64,16 dapat dikategorikan ke dalam kategori cukup. 4) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek EYD V memperoleh nilai rata-rata yaitu 70, 8 dapat dikategorikan baik.

Pada tema III yaitu budaya memperoleh nilai rata-rata 75,28 termasuk ke dalam kategori baik. Pada lembar kerja siswa akan dinilai dengan memperhatikan struktur pada teks laporan hasil observasi dengan penilaian berikut: 1) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek pernyataan umum memperoleh nilai rata-rata yaitu 85, 8 dapat dikategorikan sangat baik. 2) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek deskripsi bagian memperoleh nilai rata-rata yaitu 79,6 termasuk ke dalam kategori baik. 3) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek deskripsi manfaat memperoleh nilai rata-rata yaitu 82,32 dapat dikategorikan ke dalam kategori baik. 4) Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek EYD V memperoleh nilai rata-rata yaitu 84, 32 dapat dikategorikan baik.

Apabila nilai rata-rata dimasukan kedalam klasifikasi kriteria penilaian dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, maka tema I benda memperoleh nilai rata-rata 66, 5, maka termasuk ke dalam kategori sangat cukup, pada tema II yaitu wisata memperoleh nilai rata-rata 66, 4 termasuk ke dalam kategori cukup, dan tema III yaitu budaya memperoleh nilai rata-rata 75, 2 termasuk ke dalam kategori baik.

Simpulan

Penelitian ini telah dinilai hasil kerja siswa kelas X SMAN 1 Gebang dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dengan ketiga tema

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

yaitu tema I benda memperoleh nilai rata-rata 67, 3 termasuk ke dalam kategori cukup, tema II wisata memperoleh nilai rata-rata 66, 4 termasuk ke dalam kategori cukup, tema III budaya memperoleh nilai rata-rata 75, 2 termasuk ke dalam kategori baik. Kegiatan belajar siswa harus di dorong serta harus di motivasi agar dapat meningkatkan minat dan potensi siswa dalam pembelajaran khususnya pada menulis. Tidak semua siswa mempunyai minat yang besar dalam memperoleh hasil yang sempurna, kurangnya minat siswa SMAN 1 Gebang dalam menulis disertai kurangnya pemahaman mereka tentang struktur pada teks laporan hasil observasi.

Saran

Dapat kita lihat bahwa kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Gebang dalam menulis teks laporan hasil observasi sudah termasuk ke dalam baik. Akan tetapi dalam sistem pembelajaran, sekolah juga harus membuat media pembelajaran yang bervariatif agar dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis serta pengetahuan siswa. Sebagai seorang guru, penulis akan memberikan sebuah memberikan saran bahwa kita harus membuat media pembelajaran yang bervariatif dan mengajarkan kepada siswa mengenai komponen-komponen dasar dalam keterampilan menulis dengan media yang bervariatif, menarik. Komponen dasar yang harus dimiliki siswa yaitu aspek dalam mengembangkan sebuah paragraf dengan baik. Jika aspek diatas dapat diterapkan dengan baik, maka siswa akan memiliki keterampilan menulis yang baik.

Daftar Referensi

Asiyah dkk. 2021. "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu". *Jurnal Liberalisasi,* Vol. 09, No. 01 Juni 2021.

Arief. dkk,2020. "Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Observasi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 18 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* Vol. 9. No. 3, halaman 23-32.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa EdisiKelima.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV, RawamangunJakarta 13220.

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.. *Pendidikan Bahasa Indonesia.*

Munirah, 2016. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta; CV Budi Utama.

Siddik, Muhammad. 2019. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang; Tunggal Mandiri Publishing.

Putri dkk. 2021. "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 5(1)2021.

Rahmayanti. dkk, 2017. *Keterampilan Berbicara*. Uhamka Press, Jakarta.

Salamah. dkk, 2009."Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung". *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra,* Vol. 1, No. 2, hal. 7-6.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subhayni. dkk. 2017. " Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukamakmur Mengabstraksi Teks Laporan Hasil Observasi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI,* Vol. 2, No.1: Januari 2017.

Usman, Husaini. dkk. 2011. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wardani. dkk. 2020." Penggunaan diksi pada Wacana Sederhana (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas PGRI Palangka Raya)", *Jurnal Meretas,* Vol.7,No. 1.

Yuliani. dkk. 2017. "Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh Menulis Teks Laporan Hasil Observasi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI,* Vol. 2, No. 1 ; Januari 2017.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume x Nomor x
BulanTahun

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Bahasa Persuasif pada Iklan Lowongan Pekerjaan Langsa di Media Sosial Instagram

Nadia Nabilla [1]
Joko Hariadi [2]
Muhammad Arif Fadhilah [3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

* Nadianabila.langsa@gmail.com

Abstract

The research entitled Analysis of Persuasive Language in Langsa Job Vacancy Ads on Instagram Social Media is persuasive and intends to analyze the persuasive language used in job advertisements that are applied to Instagram in Langsa City. This study aims to describe the persuasive language in Langsa job advertisements on Instagram social media. This study uses qualitative research methods with a qualitative approach. The source of the data in this study is job advertisements on the Loker Langsa Instagram account. From the results of data analysis regarding persuasive language found in Langsa job vacancies on Instagram, it was found that two types of persuasive language are often used, namely identification and suggestion. There are 10 job vacancies that contain persuasive language, ranging from exclamatory sentences and sentences inviting or influencing the origin of the lockers, which include persuasive language, namely, (1) BUMN Telkom; (2) Post office; (3) BKKBN Aceh; (4) 9 books; (5) Harapan Kita Pharmacy; (6) Bank Muamalat; (7) BTPNs; (8) HS Laundry Express; (9) AET Travel; (10) Aceh Besar District Attorney (11) PNM; (12) Capella Daihatsu; (13) Capella Honda; (14) Land Office; (15) Indomaret. This persuasive language itself has the nature of persuading slowly so that someone who is being persuaded becomes convinced, so that after that someone will be more easily influenced by the information obtained. It can be concluded that the persuasive language used in the langsa job vacancy account uses more language with suggestions and identification types, and also uses invitation sentences, exclamatory sentences, interesting sentences and rhetorical language sentences.

Keywords: *Persuasive Language, Advertising, Job Vacancy, Instagram*

Abstrak

Penelitian yang berjudul *Analisis Bahasa Persuasif pada Iklan Lowongan Pekerjaan Langsa di Media Sosial Instagram* ini apersuasif bermaksud untuk menganalisis bahasa persuasif yang digunakan pada iklan lowongan pekerjaan yang ada diaplikasi *Instagram* yang ada di Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bahasa persuasif pada iklan lowongan pekerjaan Langsa di media sosial *instgaram.* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Adapaun sumber data pada pada penelitian ini yaitu iklan lowongan pekerjaan pada akun *Instagram* Loker Langsa. Dari hasil analisis data mengenai bahasa persuasif yang terdapat pada lowongan kerja Langsa di Instagram ditemukan dua jenis bahasa persuasif yang sering digunakan yaitu identifikasi dan sugesti. Ada 10 buah lowongan kerja yang mengandung bahasa persuasif, mulai dari kalimat seru dan kalimat mengajak atau mempengaruhi asal loker yang terdapat bahasa persuasif diantaranya yaitu, (1) BUMN Telkom; (2) Kantor pos; (3) BKKBN Aceh; (4) 9 Buko; (5) Apotek

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Harapan Kita; (6) Bank Muamalat; (7) BTPN; (8) HS Loundry Express; (9) AET Travel; (10) Kejaksaan Negeri Aceh Besar (11) PNM; (12) Capella Daihatsu; (13) Capella Honda; (14) Kantor Pertanahan; (15) Indomaret. Bahasa persuasif ini sendiri memiliki sifat membujuk secara perlahan agar seseorang yang sedang dibujuk menjadi yakin, sehingga setelah itu seseorang akan lebih mudah terpengaruh dengan informasi yang didapatkan. Dapat disimpulkan bahasa persuasif yang digunakan dalam akun lowongan kerja langsa lebih banyak menggunakan bahasa dengan jenis sugesti dan identifikasi, dan juga menggunakan kalimat ajakan, kalimat seru, kalimat yang menarik dan kalimat berbahasa retoris.

Kata Kunci: ***Bahasa Persuasif, Iklan, Lowongan Kerja, Instagram***

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap kalangan orang, karena dengan bahasa orang bisa bertukar pesan setiap harinya, secara sederhana bahasa juga diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Menurut Noermanzah (2019:317) bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Sejalan dengan itu Devianti (2017: 227) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Setiap warga negara pastinya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan bagi semua kalangan orang atau kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi satu sama lainnya dan untuk mengenali identitas diri dalam suatu percakapan. Fungsi terpenting dan paling terasa dari bahasa adalah bahasa sebagai alat komunikasi dan interakasi. Bahasa berfungsi sebagai alat memperaret antar manusia dalam komunitasnya, dari komunitas kecil seperti keluarga, sampai komunitas besar seperti negara (Misbahuddin, 2020:111).

Menurut Sitepu (2017:67) Bahasa itu beragam, artinya sebuah bahasa mempunyai kaidah-kaidah atau pola tertentu yang sama, tetapi karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, maka bahasa itu beragam, baik pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis dan leksikon. Di dunia mempunyai banyak benua yang terdiri dari berbagai negara, maka setiap negara memiliki bahasa yang berbeda dan beragam.

Banyak ragam bahasa yang digunakan oleh kalangan orang di zaman sekarang, contohnya bahasa persuasif. Bahasa persuasif adalah bahasa yang bersifat mengajak dan membujuk seseorang pembacanya. Menurut Novita (2020:19) Persuasif merupakan kata kerja dari persuasi yang artinya bahasa yang digunakan untuk mempengaruhi serta dapat meyakinkan banyak orang. Bahasa persuasif bersifat membujuk agar seseorang yang sedang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dibujuk menjadi yakin, dengan informasi yang didapatkan.

Bikalawan (2022:70) Bahasa persuasif yakni kalimat-kalimat yang berisi ajakan dengan tujuan utama menarik perhatian pembaca atau pendengar untuk bertindak sesuai harap. Bahasa persuasif mencoba menyakinkan seseorang melalui cara membujuk pembaca atau pendengar agar melakukan sesuai kehendak penutur atau pembicara. Komunikasi persuasif pada kegiatan pemasaran merupakan suatu rencana terpilih yang telah dirancang untuk dapat memperoleh tanggapan khalayak terhadap suatu produk dalam kegiatan pemasaran (Paramita, dkk, 2022:14).

Nida (2014:93) Persuasi merupakan suatu teknik yang terdapat dalam kegiatan komunikasi dimana didalamnya terdapat upaya bagi komunikator untuk membujuk, mempengaruhi, merubah sikap, pola pikir dan perilaku komunikan sehingga tujuan dari komunikasi tercapai. Dalam media massa, keberadaan unsure persuasi sangat kental, dimana hampir semua kegiatan komunikasi massa dalam media massa menjadikan persuasi sebagai senjata utama dalam mempengaruhi masyarakat. Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya. Teknik komunikasi persuasif yang sering digunakan adalah teknik integrasi karena pada teknik ini pengurus menyatukan diri secara komunikatif dan merasa senasib dengan anak jalanan sehingga terjalin kedekatan diantara mereka (Siregar, dkk, 2022:310). Setiawati dan Rusmawati (2019:63) menyebutkan teknik-teknik yang digunakan dalam menulis persuasi adalah rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, proyeksi, dan pergantian.

Bahasa persuasif banyak digunakan oleh kalangan orang untuk membuat suatu iklan. Lukitaningsih (2013:117) Iklan merupakan suatu bentuk informasi produk maupun jasa dari produsen kepada konsumen maupun penyampaian pesan dari sponsor melalui suatu media. Iklan merupakan suatu potret yang berada ditengah-tengah masyarakat sehingga menjadi wabah yang menyebarkan nilai-nilai sosial, budaya, politik melalui media sosial ataupun yang lainnya.

Anisa (2022:13) Iklan adalah sarana untuk mempromosikan produk, layanan,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

atau ide untuk membangkitkan minat publik. Perannya sendiri sangat penting bagi sebuah perusahaan, apalagi dengan persaingan yang ketat untuk mendapatkan perhatian konsumen. Iklan sendiri juga memiliki kegiatan yang mengarahkan komunikasi berupa lisan atau tulisan untuk memperkenlakan suatu produk atau jasa. Priasa (dalam Prajarini, 2020:5) berpendapat bahwa iklan adalah pemberitahuan mengenai suatu barang atau jasa kepada masyarakat umum. Pemberitahuan dilakukan supaya orang tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan.

Iklan lowongan pekerjaan banyak terdapat di media sosial *Instagram*. Menurut Nurrahmah (2022:236) *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat, terutama para pebisnis online, hal ini disebabkan aplikasi ini memiliki fitur- fitur yang menarik yang dapat membantu pebisnis dalam memasarkan barangnya.

Menurut Damayanti (2018:262) *Instagram* merupakan sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang memunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* merupakan media yang sering terdapat dengan fitur yang berfokus pada gambar dan video, tidak seperti *facebook* yang lebih dahulu muncul memiliki fitur lebih bebas dan lebih fleksibel dalam penggunaan (Khofifah dan Sabardila, 2020:353).

Menurut Atmoko (dalam Anggoro:2020) *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dengan cara upload dan juga mengambil suatu gambar atau foto dengan menerapkan filter digital yang ada di instagram tersebut untuk mengubah efek foto. *Instagram* yang sudah tidak asing lagi memberikan kelebihan bagi para penggunanya, seperti mencari berita terbaru, mempromosikan produk, membagikan foto dan video, dan lain-lain. Banyak iklan lowongan pekerjaan yang mengandung bahasa persuasif, contohnya pada akun @lokerlangsa. Akun tersebut memiliki *followers* hingga 12 ribu pengikut, dan telah *memposting* sebanyak 700 *postingan.*

Penelitian tentang Bahasa Persuasif ini pernah dilakukan oleh Novita, (2020)

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

dengan judul *Analisis Bahasa Persuasif Pada Iklan Promosi di Kota Perbaungan.* Penelitian menyimpulkan yang dilakukan oleh penulis diperoleh data dari hasil komunikasi persuasif yang dilakukan oleh penjual dalam membujuk dan meyakinkan para pembeli di Kota Perbaungan. Hasil penelitian yang berupa lisan berupa percakapan yang diperoleh dari para penjual yang terdapat di Kota Perbaungan.

Sejalan dengan itu penelitian bahasa persuasif juga pernah dilakukan oleh Nina, (2021) dengan judul *Analisis Kalimat Persuasif Pada Iklan Penerimaan Mahasiswa Baru di STKIP Muhammadiyah Bogor Untuk Meningkatkan Minat Calon Mahasiswa 2020/2021 Pada Masa Pandemi Covid-19.* Penelitian ini menyimpulkan kalimat persuasif pada alat promosinya. Alat promosi yang digunakan oleh humas STKIP Muhammadiyah Bogor adalah (1) brosur, (2) spanduk, (3) banner, (4) twinbon, iklan diradio dan sebagainya.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Nainggolan (2019) dengan judul *Penggunaan Bahasa Persuasif Dalam Iklan Niaga Bergambar Pada Surat Kabar Serambi Indonesia Tahun 2019.* Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan iklan niaga telah diuraikan, terdapat beberapa teknik bahasa persuasif yang digunakan pada iklan niaga yang terkandung dalam surat kabar Serambi Indonesia. Terdapat tujuh teknik bahasa persuasif antara lain, yaitu : (1) Teknik rasionalisasi, (2) teknik sugesti, (3) teknik konformitis, (4) teknik kompensasi, (5) teknik penggantian, (6) teknik proyeksi, (7) teknik identifikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sari dan Aida, (2021:131) metode penelitian kualitatif adalah metode yang melihat objek penelitian sebagai hal yang tidak statis, utuh, dan satu hal dengan lainya saling berhubungan sehingga tidak dapat dipisah-pisah. Sumber data pada penelitian ini adalah akun lowongan pekerjaan Kota Langsa di media sosial *Instagram* yang menggunakan bahasa persuasif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah 1) Tahap pertama, peneliti membuka *Instagram* dan mencari akun lowongan pekerjaan Langsa; 2) Peneliti mengobservasi satu persatu *postingan* akun lowongan pekerjaan Langsa di *Instagram*; 3) Kemudian peneliti melakukan tangkap layar *(screnshoot)* pada *postingan* akun lowongan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

pekerjaan Langsa yang mengandung bahasa persuasif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan 1) Menganalisis *postingan* akun lowongan pekerjaan Langsa yang mengandung bahasa persuasif; 2) Menentukan bahasa persuasif dalam akun lowongan pekerjaan Langsa di *Instagram*; 3) Menyajikan dan mendeskripsikan bahasa persuasif yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

1. Lowongan kerja Telkom Indonesia

Pada iklan lowongan kerja di BUMN Telkom Indonesia terdapat teknik persuasif jenis identifikasi Terdapat juga kalimat ajakan dan kalimat seru. Sedangkan kalimat berbahasa menarik dan kalimat berbahasa retoris tidak ditemukan.

2. Lowongan Kerja Kantor POS

Pada iklan lowongan kerja di Kantor POS hanya terdapat kalimat seru dan kalimat ajakan. Sedangkan kalimat berbahasa menarik dan kalimat berbahasa retoris tidak ditemukan.

3. Lowongan Kerja BKKBN

Pada iklan lowongan kerja di BKKBN hanya terdapat kalimat berbahasa retoris. Sedangkan kalimat ajakan, kalimat seru dan kalimat berbahasa menarik tidak ditemukan.

4. 9 Buko

Pada iklan lowongan kerja di 9 buko terdapat bahasa persuasif dengan jenis sugesti. Bahasa sugesti disini digunakan untuk membangun kepercayaan para pencari pekerjaan untuk dapat bergabung dengan 9buko. Adapun bahasa sugestinya ialah dibayar dengan gaji yang sesuian dengan performa anda. Jadi bagi siapapun yang memiliki performa tinggi bisa segera mendaftarkan dirinya. Pada iklan ini juga terdapat kalimat berbahasa retoris saja. Sedangkan kalimat seru, kalimat ajakan, kalimat berbahasa menarik tidak ditemukan.

5. Lowongan Kerja Apotek Harapan Kita

Pada iklan lowongan kerja di Apoteker Harapan Kita hanya terdapat kalimat seru dan kalimat retoris, Sedangkan kalimat ajakan, kalimat berbahasa menarik tidak ditemukan.

6. Lowongan Pekerjaan Bank Muamalat

Pada iklan lowongan kerja di Bank Muamalat terdapat, kalimat seru dan kalimat yang berbahasa menarik saja. Sedangkan kalimat kalimat berbahasa retoris tidak ditemukan. Pada lowongan pekerjaan Bank Muamalat terdapat beberapa bahasa persuasif yang peneliti temukan.

7. Lowongan Pekerjaan BTPN

Pada iklan lowongan kerja di BTPN hanya terdapat bahasa menarik saja. Sedangkan kalimat seru, kalimat ajakan dan kalimat berbahasa retoris tidak ditemukan.

8. Lowongan Kerja HS Laundry Express

Pada iklan lowongan kerja di HS Laundry Express hanya terdapat kalimat seru saja. Sedangkan kalimat ajakan, kalimat berbahasa menarik dan kalimat berbahasa retoris tidak ditemukan.

9.Lowongan Kerja AET TRAVEL

Pada iklan lowongan kerja di AET TRAVEL terdapat kalimat ajakan, kalimat yang berbahasa menarik dan kalimat

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

berbahasa retoris. Sedangkan kalimat seru (!) tidak ditemukan.

10. Lowongan Kerja Kejaksaan Aceh Besar

Pada iklan lowongan kerja di Kejaksaan Aceh Besar hanya terdapat kalimat seru saja. Sedangkan kalimat ajakan, kalimat berbahasa menarik dan kalimat berbahasa retoris tidak ditemukan.

11. PNM

Pada iklan lowongan kerja di PNM terdapat bahasa persuasif dengan jenis identifikasi hal ini dapat dilihatpada kata "Sobat, Sob,dan Kalian". Kata-kata tersebut dipakai oleh pembuat iklan sebagai perwakilan identitas para pembaca atau para pelamar kerja. Pada lowongan kerja tersebut terdapat kalimat ajakan, yaitu "Bergabunglah Bersama Kami", - Ayo tunggu apalagi,, Segera daftarkan diri kalian sob. Kalimat berbahasa meanrik jugadapat ditemukan pada iklan ini, untuk lebih rinci akan dijabarkan, sedangkan kalimat seru dan kalimat berbahasa retoris tidak ditemukan.

12. Capella Daihatsu

Pada iklan lowongan kerja di Capella Daihatshu terdapat bahasa persuasif dengan jenis identifikasi, hal ini terlihat pada kata "impianmu" kata "mu" ditunjukkan sebagai identitas dari pembaca atau pelamar loker. Jenis Sugesti diperdapatkan pada kalimat "Semua Pasti Bisa di Capella", kata pasti bisa merupakan kata yang belum pasti dan merupakan bahasa yang dilebih-lebihkan oleh pihak pembuat iklan.

13. Loker Capella Honda

Pada iklan lowongan kerja di Capella Honda terdapat bahasa persuasif dengan jenis identifikasi, hal ini terlihat pada kata "Anda" kata anda digukan sebagai pengganti orang kedua oleh pihak pembuat iklan. Pada iklan lowongan kerja ini juga memiliki bahasa persuasif berbentuk kalimat ajakan. Hal ini dapat terlihat dari kalimat "Mari Berkarir Besama Kami".

14. Loker Kantor Pertanahan

Pada iklan lowongan kerja di Pertanahan terdapat bahasa persuasif dengan jenis sugesti, hal ini terlihat pada motto mereka (Melayani, Profesional, Terpercaya).

15. Loker Indomaret

Pada iklan lowongan kerja di Indomaret terdapat bahasa persuasif dengan jenis Sugesti halini dapat dilihat pada kata "Siap dan Sukses Berkarir di INDOMARET GROUB". Kalimat ini merupakan bahasa sugesti, digunakan untuk membangun minat dan semangat para pencari lowongan pekerjaan.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Anggoro, Putri Olivia Elisabeth Maria. 2020. "Pengaruh Komunikasi Dan Konten Visual Dalam Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Fotografi Di Sweetescape Jakarta". *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*. Vol. 6, No 2.

Anisa. 2022. Pengaruh Gaya Bahasa Pada Iklan Promosi Shopee COD. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 3.

Bikalawan, Adna Avidya. 2022. Teknik Dan Gaya Bahasa Persuasif Pada Iklan Akun Instagram Merek Lokal Minum Minantea. *Jurnal Bapala*. Vol. 9,No.

Damayanti, Rini. 2018. Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Sosial Media *Instagram. Jurnal Widialoka IKIP Widya Darma.* Vol.5. No. 3.

Devi anti, Rina. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah. Vol. 24, No. 2.

Kholifah, Umi, dan Atika Sabardila.2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam *Caption* dan Komentar. *Jurnal NUSA.* Vol.15, No 3.

Lukitaningsih, Ambar. 2013. Iklan yang Efektif Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Ekonomi*. Vol, 13, No. 2.

Misbahuddin, Mohammad. 2020. Fungsi, Hakikat, dan Wujud Bahasa. *Jurnal Hasil Penelitian.* Vol.3. No. 2.

Nainggolan, Vera Yoyeti Br, dkk. 2019. Penggunaan Bahasa Persuasif dalam Iklan Niaga Bergambar Pada Surat Kabar Serambi Indonesia Tahun 2019. *Samudra Bahasa*, 27-40.

Nida, Fatma Laili Khoirun. 2014. Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.* Vol.2. No.2.

Nina, dkk. 2021. Analisis Kalimat Persuasif Pada Iklan Penerimaan Mahasiswa Baru di STKIP Muhammadiyah Bogor Untuk Meningkatkan Minat Calon Mahasiswa 2020/2021 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ilmiyah Hospitality*, Vol.10, 57-6.

Noemanzah. 2019. Bahasa Sebagai Alat Komunkasi, Citra ;Pikiran, dan Kepribadian. *Jurnal Semiba*. 306-319.

Novita, Dina (2020) Analisis Bahasa Persuasif Pada Iklan Lowongan Promosi di Kota Perbaungan. *Jurnal Samudera Bahasa*. Vol. 4 , No. 2.

Nurrahmah. 2022. Gaya Bahasa Persuasif Selebgram Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.

Paramita, Eka Putri, dkk,. 2021. Analisis Kalimat Persuasif Dalam Strategi Komunikasi Penjualan Online Pada Media Sosial Intagram. *Jurnal Ilmiah Telaah.* Vol.7. No.1.

Sari, Azlika Purnama dan Nur Aida. 2021. Teknik Komunikasi Persuasif Ahmad Rifai Rif'an Dalam Dakwah Kepada Kalangan Melenial. *Jurnal komunikasi dan Peniaran Islam.* Vol.5 No. 2.

Setiawati, Eti dan Roosi Rusmawati. 2019. *Analisis Wacana (Konsepd, Teori dan Aplikasi).* Malang: UB Press.

Sitepu, Tepu. 2017. Bahasa Indonesia Sebagai Primerkomunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, No. 1.

Sitepu, Tepu. 2022. *Hukum Bahasa.* Medan: UMSU Press.